

**METODE TERAPI RUQYAH REHAB HATI DALAM TINJAUAN  
SYARIAH (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum Islam (SH) pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**MUJAHIDIN**

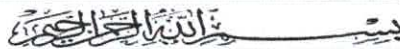
**NIM : 105260012214**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222*



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : **Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati Dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan).**

Nama : **Mujahidin**

NIM : **1052 6001 2214**

Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Ahwal Syakhsiyah.**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Desember 2018 M  
11 Rabiul Akhir 1440 H

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

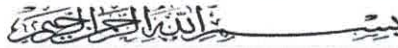
**Muhammad Ali Bakri S.Sos., M.Pd.**  
NIDN: 0918107701

**Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.**  
NIDN : 0911047703



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alaaddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)”** yang disusun oleh saudara **Mujahidin**, NIM: **105260012214** telah diujikan pada hari Kamis 2 Jumadil Akhir 1440 H / 7 Februari 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.H) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Sekretaris : Hasan bin Juhannis, Lc., M.S.

(.....)

Tim Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

2. Dr. Abbas Baco Miro Lc., M.A.

(.....)

3. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

(.....)

4. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222**



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Kamis 7 Februari 2019 M/ 2 Jumadil Akhir 1440 H Tempat Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar gedung Ma'had Al-Birr.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara :

Nama : Mujahidin.

Nim : 105260012214.

Judul Skripsi : **Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah ( Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan).**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NIDN: 0931126249**

sekretaris

  
**Dra. Mustahidang Usman, M. Si**  
**NIDN: 0917106101**

Dewan penguji:

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Abbas Baco Miro Lc., M.A.
3. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
4. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV telp.*  
*(0411) 851914 Makassar 90222*

---



### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mujahidin.**  
NIM : **105260012214**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Program Studi : **Ahwal Syakhshiyah**  
Judul : **Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah ( Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan).**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruhnya atau sebagian oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Februari 2019

Penyusun

Mujahidin  
NIM : 105260012214

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang dengan izin-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini dan menyelesaikannya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi SAW sebagai suri teladan hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Pada Jurusan Ahwal Syakhshiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terkhusus kepada orang terhebat yang penulis dapatkan dalam hidup ini, kedua orang tua penulis, Bapak Sawajir Sail dan Ibu Khaderiah Kaseng, yang selama ini bersabar dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berkat doa dari keduanya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan baik. Pada kesempatan ini pula berturut-turut penulis memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya

sebagai tanda ucapan terimakasih serta penghormatan yang tidak terhingga, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. DR. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penulis serta berbagai fasilitas untuk menimba berbagai ilmu di kampus ini terutama di bidang agama Islam.
2. Syekh Muhammad Ibn Muhammad Thoyyib Khoory yang telah memberikan beasiswa kepada penulis dan memberikan bantuannya baik berupa materi dan moril.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. Mawardi Pewangi M.Pd. I yang telah memberikan pengarahan dan pencerahan kepada penulis.
4. Ketua Prodi Akhwal Syakhshiyah Dr. M. Ilham Muchtar Lc., M.A. yang selama ini memberikan kemudahan dan solusi pada setiap masalah yang penulis alami.
5. Muhammad Ali Bakri S.Sos., M.Pd dan Hasan bin Juhannis, Lc., M.S selaku Pembimbing I dan II dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, yang juga telah banyak memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, akan tetapi penulis menyadari bahwa mereka sangat banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga segala bantuannya memberi manfaat di dunia dan akhirat.

7. Muhammad Iqbal Fadhly. Skom., selaku Ketua Rehab Hati Gowa serta seluruh team Rehab Hati Gowa yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Rehab Hati Gowa.
8. Saudara penulis Muhajir, Muzayyin, Mukrimah, Nina Isnania, Mu'minul Muhaimin yang senantiasa mendorong dan memotivasi penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Bapak H. Akbar, S.Pd., MM. dan Ibu Hj. Satria., S.Pd.I serta keluarga yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
10. Moh. Vijay Khan dan seluruh teman-teman mahasiswa yang telah penulis anggap sebagai saudara, khususnya kepada teman-teman yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Serta seluruh orang-orang yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik bantuan moril maupun materil selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon agar segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik moril maupun materil mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Januari 2019

Mujahidin  
NIM :105260012214

## DAFTAR ISI

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                               | i   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                       | ii  |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....                           | iii |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....                      | iv  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                  | v   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                               | vi  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | ix  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                      | xii |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                           | 1   |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1   |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus. ....             | 5   |
| C. Rumusan Masalah. ....                                  | 5   |
| D. Kajian Pustaka. ....                                   | 5   |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. ....                   | 7   |
| <b>BAB II. TINJAUAN TEORETIS</b> .....                    | 9   |
| A. Ruqyah dalam Pandangan Islam. ....                     | 9   |
| 1. Pengertian Ruqyah .....                                | 9   |
| 2. Dalil-Dalil Ruqyah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah ..... | 11  |
| 3. Ruqyah dalam Pandangan Ulama. ....                     | 16  |

|                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Pembagian Ruqyah dalam Islam .....                                                                          | 18 |
| 1. Ruqyah Syariyyah .....                                                                                      | 18 |
| 2. Ruqyah Syirkiyyah .....                                                                                     | 18 |
| C. Hukum Meruqyah dan Meminta Ruqyah .....                                                                     | 20 |
| 1. Hukum Meruqyah .....                                                                                        | 20 |
| 2. Hukum Meminta Ruqyah .....                                                                                  | 23 |
| D. Metode Terapi Ruqyah yang Sesuai dengan Syariah .....                                                       | 32 |
| E. Rehab Hati .....                                                                                            | 39 |
| <b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b> .....                                                                    | 42 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....                                                                           | 42 |
| B. Pendekatan Penelitian .....                                                                                 | 43 |
| C. Sumber Data .....                                                                                           | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                               | 45 |
| E. Instrumen Penelitian .....                                                                                  | 47 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....                                                                   | 48 |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b> .....                                                                          | 51 |
| A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....                                                                       | 51 |
| 1. Sejarah Rehab Hati Gowa .....                                                                               | 51 |
| 2. Visi dan Misi Rehab Hati Gowa .....                                                                         | 52 |
| B. Metode Terapi Ruqyah di Rehab Hati Gowa dan Kendala Serta Tantangan dalam Menerapkan Metode Terapinya ..... | 54 |
| 1. Metode Terapi Ruqyah di Rehab Hati Gowa .....                                                               | 54 |
| 2. Kendala dan Tantangan Rehab Hati Gowa dalam Menerapkan Metode Terapinya .....                               | 64 |

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Pandangan Islam Terhadap Metode Terapi Ruqyah di Rehab Hati<br>Gowa..... | 66 |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V. PENUTUP.....</b> | <b>74</b> |
|----------------------------|-----------|

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....          | 74 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 74 |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## ABSTRAK

MUJAHIDIN, NIM: 105260012214. Judul: "**Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan**)". Pembimbing I: Muhammad Ali Bakri dan Pembimbing II: Hasan bin Juhanis.

Penyimpangan pada metode terapi Alquran atau biasa disebut ruqyah yang saat ini banyak terjadi, menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa dan kendala serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode terapi ruqyah yang diterapkannya. 2) Pandangan Islam terhadap metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa sumber-sumber tertulis yang memiliki kaitan dengan metode terapi ruqyah yang sesuai dengan syariah dan tidak tertulis dari orang-orang yang memiliki peranan penting di Rehab Hati Gowa maupun orang-orang yang pernah menjalani terapi di Rehab Hati Gowa. Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini setelah data dikumpulkan dengan lengkap, lalu disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan atau dianalisa secara mendalam yang biasa juga disebut dengan analisa metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1) Metode terapi yang diterapkan Rehab Hati Gowa adalah Tazkiyah An-Nafs dan Terapi Alquran yang tehnik atau metodenya bersumber dari Alquran dan Sunnah, seperti tehnik sentuhan, tekanan, pukulan, usapan dan tiupan dan dalam menerapkan metode terapinya Rehab Hati Gowa menemukan kendala dan tantangan baik dari dalam maupun dari pasien itu sendiri. 2) Metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa dapat dikatakan ruqyah syariyyah jika ditinjau dari hukum syariah dan dibolehkan karena metodenya berlandaskan Alquran dan Sunnah dan tidak keluar dari apa yang telah disepakati oleh para ulama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah, Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan sesuai dengan syariah.

Implikasi dari penelitian ini adalah agar para tokoh agama, dai dan muballigh senantiasa menyampaikan tentang pentingnya tauhid dan bahaya kesyirikan. Demikian juga dengan masyarakat hendaknya berhati-hati dan teliti memilih metode terapi yang sesuai dengan syariah.

## ABSTRACT

MUJAHIDIN, NIM: 105260012214. Title: " Therapy Method of ruqyah for Rehab Hati in Sharia Review (Case Study in Rehab Hati Gowa in South Sulawesi)". Advisor I: Muhammad Ali Bakri and Advisor II: Hasan bin Juhanis.

Deviations in the Koranic therapy method or commonly called ruqyah which currently occur a lot, is one reason the researchers took the title. So that this study aims to find out: 1) The therapy method of ruqyah applied in Rehab Hati Gowa and the obstacles and challenges faced in implementing the ruqyah therapy method that it applies. 2) The Islamic view of the therapy method ruqyah applied in Rehab Hati Gowa.

This type of research uses a qualitative approach that is research that produces descriptive data in the form of written sources that are related to the ruqyah therapy method in accordance with sharia and not written from people who have an important role in Rehab Hati Gowa and those who have undergone therapy in Rehab Hati Gowa. The data analysis technique in this study after the data is collected completely, then simplified into a form that is easily read and interpreted or analyzed in depth which is also commonly called qualitative method analysis.

The results of this study indicate that: 1) The therapeutic method applied by Rehab Hati Gowa is the Tazkiyah of Nafs and Therapy of the Quran whose techniques or methods originate from the Quran and Sunnah, such as touch, pressure, punch, swipe and blow and in applying the Rehab Hati Gowa treatment method finds obstacles and challenges both from within and from the patient itself. 2) The therapy method ruqyah applied in Rehab Hati Gowa can be said to be ruqyah syariyyah if it is reviewed from sharia law and is permissible because the method is based on the Quran and Sunnah and does not come out of what has been agreed upon by the scholars.

So it can be concluded that the Heart Rehab Ruqyah Therapy Method in Sharia Review, Case Study in Gowa Rehab of South Sulawesi is in accordance with sharia.

The implication of this research is that religious leaders, da'wah and muballigh always convey the importance of tauhid and the danger of kesyirikan. Likewise, the community should be careful and careful in choosing a therapy method that is in accordance with sharia.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A .Latar Belakang.**

Tidak dapat dipungkiri di zaman yang semakin modern ini penyakit yang diderita manusia semakin berkembang. Jika seseorang ditimpa oleh sebuah penyakit maka mereka akan berusaha sedemikian rupa untuk mencari obat penyakit yang dideritanya baik menggunakan obat medis ataupun obat-obatan herbal, bahkan ada yang berusaha mencari kesembuhan dengan melakukan apa yang agama Islam larang seperti berobat dengan benda najis dan mendatangi dukun. Di antara mereka ada yang mampu membayar dengan harga yang sangat mahal untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakit.

Berobat dalam Islam menurut kesepakatan para ulama dibolehkan bahkan dianjurkan untuk mencari dokter yang ahli untuk mengobati penyakit dalam maupun luar yang diderita seseorang dengan obat-obatan yang telah dikenal dalam ilmu medis. Hal ini tidaklah bertentangan dengan prinsip tawakkal dalam Islam karena tidaklah Allah SWT menurunkan suatu penyakit melainkan juga telah menurunkan obatnya.<sup>1</sup>

Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah dari Nabi SAW beliau bersabda:

...لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصَابَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

---

<sup>1</sup>Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. *Hukum Sihir dan Perdukunan*, (Riyadh, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat, 2010), H.4

Masing-Masing penyakit pasti ada obatnya. Kalau obat sudah mengenai penyakit, penyakit itu pasti akan sembuh dengan izin Allah Azza Wa Jalla.<sup>2</sup>

Dalam hadits yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Atha' dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

...مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ دَاءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya:

"Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan menurunkan obat untuknya".<sup>3</sup>

Beberapa hadits tersebut menjelaskan akan pentingnya berobat saat sakit dan terus berusaha mencari obat yang dapat menyembuhkan penyakit yang diderita seseorang.

Rasulullah SAW sebagai seorang nabi dan rasul yang menjadi teladan bagi ummat Islam bahkan mencontohkan bagaimana menjaga kesehatan, baik kesehatan jasad terlebih lagi kesehatan jiwa. Rasulullah SAW juga mengajarkan dan menganjurkan memakan makanan yang dapat memberi pengaruh untuk menjaga kesehatan jiwa dan jasad serta melarang hal-hal yang dapat melemahkan atau merusak jiwa dan jasad ini. Rasulullah SAW saat mendapati sahabatnya menderita suatu penyakit maka ia akan memerintahkannya untuk berobat demikian juga jika Rasulullah SAW menderita suatu penyakit beliau akan berobat. Demikian

<sup>2</sup> Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid : 2 (Cetakan:1, Riyadh, Daar Thayyibah, 2006). No.2204. H. 1050

<sup>3</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari Abu Abdillah. *Shahih Al-Bukhaarii*. (Cetakan: 1, Beirut, Dar Ibnu Katsiir, 2009). No. 5678. H. 1441

pula jika kita mencoba membuka lembaran-lembaran Alquran maka kita akan menemukan beberapa ayatnya yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan kesehatan dan menjaga kesehatan tersebut, baik jasad maupun jiwa.

Agama Islam telah mengajarkan cara memperoleh kesehatan baik lahir maupun batin dan telah mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan apabila seseorang ditimpa suatu penyakit.

Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, khususnya di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sebagian besar belum memahami apa yang harus dilakukan ketika seorang ditimpa suatu penyakit, baik itu penyakit yang dapat disembuhkan oleh ilmu medis ataupun penyakit-penyakit yang tidak mampu dijangkau dan diobati oleh ilmu medis yang berkembang saat ini. Sehingga banyak di antara mereka menempuh cara-cara yang dilarang oleh syariah baik dengan berobat dengan hal yang najis berupa kencing atau dengan cara mendatangi orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan melebihi orang lain seperti para dukun dan tukang ramal. Padahal hal yang demikian sangat dilarang dalam agama Islam yang mulia ini, dalam sebuah hadits Rasulullah SAW menjelaskan larangan berobat dengan sesuatu yang najis dan mendatangi dukun atau peramal, di antaranya apa yang diriwayatkan Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

...مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Artinya :

Barang siapa yang mendatangi tukang ramal dan menanyakan sesuatu kepadanya, tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh malam”.

HR. Muslim.<sup>4</sup>

Kurangnya ilmu dan pengetahuan masyarakat tentang hal ini, ditambah lagi banyak dari dukun-dukun ini yang berpenampilan seperti ustadz. Sehingga menjadi salah satu sebab maraknya orang mendatangi dukun dan tukang ramal. Mereka mengajarkan dzikir dan amalan yang kenyataannya tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Para dukun-dukun menyamar sebagai ustadz bahkan banyak diantara mereka dipanggil Kyai. Mereka melakukan pengobatan dengan menggunakan cara-cara yang nampak islami padahal sesungguhnya tidaklah demikian .

Keadaan yang demikian inilah yang menggerakkan kami untuk meneliti Rehab Hati Gowa dan mengangkatnya menjadi Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk Skripsi. Apakah selama ini Rehab Hati Gowa telah menerapkan metode yang sudah sesuai dengan syariah atau masih ada hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah?. Mengapa demikian ?, karena selama ini Rehab Hati adalah salah satu yayasan yang bergerak dibidang pengobatan dengan menggunakan terapi Alquran atau lebih dikenal dengan Terapi Ruqyah Syar’iyyah. Apabila Rehab Hati Gowa telah melakukan metode terapi ruqyah yang telah sesuai dengan syariah maka semoga dengan adanya karya tulis ini masyarakat dapat menjadikan

---

<sup>4</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. No.2230. H. 1062

Rehab Hati Gowa sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan syariah, agar mendapatkan kesembuhan hakiki dengan izin Allah SWT, tanpa harus mendatangi dukun dan peramal, lalu menggadaikan akidahnya demi memperoleh kesembuhan.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.**

Peneliti ingin memahami metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa secara lebih baik. Penelitian ini akan fokus pada Metode Terapi Ruqyah Syariyyah dan fokus utamanya adalah metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa. Hal ini peneliti lakukan setelah mengamati secara pintas kegiatan terapi ruqyah yang diadakan oleh Rehab Hati Gowa.

### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami menyimpulkan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa dan kendala serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa?.
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa?.

#### D. Kajian Pustaka.

Karya tulis ilmiah yang memiliki bobot yang tinggi perlu memiliki rujukan atau sumber tulisan yang menopangnya. Di antara sumber rujukan atau referensi yang ada kaitannya dengan proposal skripsi yang akan diteliti ialah:

1. Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya oleh Syaikh Abdul Salam Bali. Buku ini menguraikan tentang seluk beluk jin, tanda-tanda gangguan jin, petunjuk syar'i untuk menangkal dan mengobati gangguan jin dan sihir serta kisah dan pengalaman berdialog dengan jin ketika meruqyah.
2. Terapi dengan Ibadah oleh Hasan bin Ahmad Hammam. Dalam buku ini penulis menjelaskan manfaat setiap ibadah yang dilakukan terhadap kesehatan. Baik kesehatan jasmani maupun rohani, bahkan ibadah dapat menyembuhkan penyakit yang mustahil disembuhkan oleh ilmu kedokteran modern.
3. *Ath-Thibb An-Nabawi* diterjemahkan menjadi Metode Pengobatan Nabi SAW yang ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Buku ini menjelaskan tentang metode Nabi SAW dalam mencegah dan mengobati penyakit yang terjadi pada masa Beliau SAW . Baik yang menimpa Nabi SAW, keluarga dan shahabatnya .
4. Terapi Ruqyah Syariyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat, oleh Ana Novia mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan bagaimana terapi ruqyah dapat memberikan ketenangan jiwa.

5. Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Gangguan Jin (Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta, oleh Mizan Anshori Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan pengaruh ruqyah terhadap kesembuhan pasien di Baitussalam Yogyakarta.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan untuk menggambarkan apa yang harus dicapai dari sebuah aktivitas penelitian.<sup>5</sup> Adapun tujuan kami mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa.

---

<sup>5</sup>Sayuthi Ali. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. (Cetakan Pertama, Jakarta, 2002). h. 150.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama: Kegunaan Teoritis, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ruqyah yang sesuai dengan ajaran Islam dan masalah-masalah yang berkaitan dengan ruqyah syar'iyah. Selain itu skripsi ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan diskusi untuk menambah wawasan mahasiswa akhwal syakhsyah maupun masyarakat umum tentang ruqyah. Serta berguna untuk perkembangan pengetahuan Islam khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah ruqyah syar'iyah saat ini.

Kedua: Kegunaan Praktis, adapun kegunaan praktis yang bisa didapatkan dari penulisan ini ialah sebagai berikut :

1. Dapat diketahui metode ruqyah yang sesuai dengan syariah dan yang tidak sesuai syariah.
2. Dapat diketahui bagaimana metode terapi yang diterapkan di Rehab Hati Gowa.
3. Dapat diketahui bagaimana pandangan Islam terhadap metode terapi yang diterapkan di Rehab Hati Gowa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Ruqyah dalam Pandangan Islam.

##### 1. Pengertian Ruqyah.

Ruqyah berasal dari bahasa arab الرُقَى, dalam bentuk Jamak رُقِيَّةٌ, maknanya ialah الْقِرَاءَةُ yang artinya bacaan<sup>12</sup>, الرُقِيَّةُ dalam kamus Al-Munawwir diartikan sebagai mantera, guna-guna, jampi-jampi atau jimat.<sup>13</sup>

Ruqyah do'a perlindungan, jamaknya *ruqaa*, dikatakan peruqyah meruqyah dengan suatu jampi jika ia meminta perlindungan dan menghembuskan nafas dalam do'anya.<sup>14</sup> Pengertian ini sebagaimana diungkapkan oleh Imam al-Azhari dalam *Tahdziib Al-Lughah*.<sup>15</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia rukiah adalah segala apa yang berhubungan dengan pesona (guna-guna dan lain-lain), sihir.<sup>16</sup>

Imam Ibnu Al-Atsir (w. 606 H) menuturkan: "Ruqyah adalah do'a perlindungan dimana orang yang sakit, seperti sakit demam, kerasukan dan lain sebagainya dari beragam penderitaan dijampi-jampi dengannya."<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Sholeh Al-Utsaimin. *Al-Qaulul Al-Mufiid Alaa Kitab At-Tauhiid*. (Kairo, Daru Ibnu Al-Jauzi, 2011). h. 105

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. (Cetakan:14, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997). h. 525

<sup>14</sup> Ibn Manzhur, *Lisaan al-'Arab*. juz III( Kairo, Dar al-Ma'arif). h. 1711

<sup>15</sup> Al-Azhari. *Tahdziib al-Lughah*. Jilid 9, (Cetakan: 1, Beirut, Daru Ihyaa At-Turats Al-'Arabi, 2001). h. 224.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008). h. 1126

<sup>17</sup> Majduddin Abu Al-Sa'aadaat Al-Mubarak bin Muhammad Al-Jazari. *Al-Nihaayah fii Ghariiib Al-Hadiits*. Jilid 2 (Cetakan: 1, Kairo, Al-Maktabah Al-Islamiyyah, 1383). h. 254.

Dengan konotasi( العَوْدَةُ) yakni memohon perlindungan pun disebutkan Imam ar-Raghib al-Ashfahani<sup>18</sup> dan Prof. Dr. Muhammad Rawwas Qal'ahji<sup>19</sup>.

Namun pengertian yang lebih mapan memenuhi aspek *maani'* dan *jaami'* yakni apa yang diungkapkan oleh Muhammad Yusuf al-Jurani, ia menyimpulkan setelah mengumpulkan berbagai pengertian ruqyah syar'iyah yang diungkapkan para ulama:

"Ruqyah yakni do'a perlindungan (pencegahan) bagi orang yang sakit dengan membaca ayat-ayat Alquran Al-Karim, Nama-Nama Allah dan Sifat-Sifat-Nya, disamping do'a-do'a syar'i yang menggunakan bahasa arab atau selain bahasa arab yang diketahui maknanya disertai hembusan nafas, untuk memelihara kesehatan, menolak bala' dan mengangkat penyakit."<sup>20</sup>

Ruqyah artinya doa perlindungan yang biasa dipakai sebagai jampi bagi orang sakit. Doa itu berasal dari Alquran atau Assunnah atau selain dari keduanya yang dikenal mujarab dan dibolehkan di dalam syariat.<sup>21</sup>

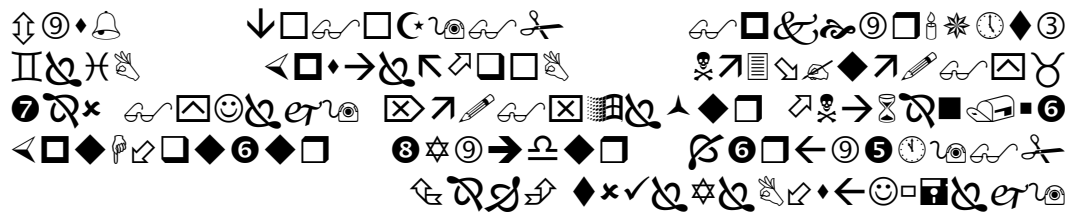
<sup>18</sup> Abu Al-Qaasim Al-Husain bin Muhammad Ar-Raaghib al-Ashfahani, *Al-Mufradaat fii Ghariib Al-Qur'aan*. Jilid 2(Cetakan:1, Makkah, Maktabah Nazaar Mushthafa Al-Baaz, 2009). h. 458.

<sup>19</sup> Muhammad Rawwas Qal'aji, *Mu'jam Lughah Al-Fuqahaa'*.(Cetakan: 2, Beirut, Dar An-Nafaa'is, 1988). h. 226

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf al-Jurani, *Ar-Ruqyah asy-Syar'iyah Min al-Kitaab wa as-Sunnah an-Nabawiyyah*.(Cetakan: 4, Amman, Dar an-Nafaa'is, 1434). h. 86

<sup>21</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. (Cetakan: 9, Bogor, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2011). h. 486

<sup>24</sup> *Qur'an dan Terjemahan*. h. 481



Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>25</sup>

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu mukjizat yang terkandung dalam Alquran ialah sebagai penawar bagi setiap penyakit. Bukan hanya penyakit yang ada di dalam jiwa saja akan tetapi penyakit yang diderita oleh fisik juga demikian.

#### b. Dalil-dalil Assunnah.

##### 1) Nabi SAW melakukan Ruqyah Mandiri.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَفَثَ فِي كَفَّيْهِ بَقْلٍ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ بِالْمُعَوَّدَتَيْنِ جَمِيعًا ثُمَّ يَمَسِّحُ بِهِمَا وَجْهَهُ وَمَا بَلَغَتْ يَدَاهُ مِنْ جَسَدِهِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَلَمَّا اشْتَكَى كَانَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ بِهِ

Artinya:

Dari Aisyah Radhiyallahu Anha ia berkata: "Apabila Rasulullah SAW hendak tidur, maka beliau akan meniupkan ke telapak tangan beliau sambil membaca Qul Huwallahu Ahad dan Muawwidzatain (Al-Faalaq dan An-Naas) kemudian beliau mengusapnya ke wajah dan seluruh tubuhnya". Aisyah berkata: "Ketika beliau sakit, beliau menyuruhku melakukan hal itu". HR. Bukhari.<sup>26</sup>

##### 2) Nabi SAW meruqyah keluarganya.

<sup>25</sup> Qur'an Hafalan dan Terjemahan. h. 215

<sup>26</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari Abu Abdillah. *Shahih Al-Bukhaarii*. No. 5017. h.1281

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَوِّذُ بَعْضَ أَهْلِهِ  
يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ: اَللّٰهُمَّ رَبِّ النَّاسِ اذْهَبِ الْبَاسَ اِشْفِهِ وَ اَنْتَ الشَّافِي لَا  
شِفَاءَ اِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya:

Aisyah Radhiyallahu Anha berkata: “Rasulullah SAW, apabila ada orang yang sakit diantara kami, beliau menyentuhnya dengan tangan kanannya, kemudian beliau berkata: “Ya Allah hilangkanlah penyakit ini. Wahai penguasa seluruh manusia, sembukanlah! Engkaulah penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang datang dariMu, sembuhkan dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit. HR. Bukhari.<sup>27</sup>”

3) Rasulullah SAW meruqyah sahabat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُنِي،  
فَقَالَ لِي: (أَلَا أَرَقِيكَ بِرُقِيَّةٍ جَانَنِي بِهَا جِبْرَائِيلُ؟ قُلْتُ: بَأَيِّ وَ أُمِّي بَلَى يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَرَقِيكَ، وَاللَّهُ يَشْفِيكَ، مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيكَ، مِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ،  
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata: Nabi SAW datang menjengukku, beliau lalu bersabda kepadaku: “Apakah kamu mau aku ruqyah dengan ruqyah yang telah di ajarkan Jibril *Alaihi Salam* kepadaku? Aku menjawab:”Demi ayah dan ibuku, tentu Ya Rasulullah, beliau lantas membaca:”Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dan Allah yang menyembuhkanmu dari setiap penyakit yang menimpamu, dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki apabila ia dengki. Nabi SAW mengulangnya tiga kali. HR. Ibnu Majah, dalam sanadnya ada Ashim bin Ubaydillah bin Ashim bin Umar Al Umary..<sup>28</sup>

4) Rasulullah SAW meruqyah cucunya.

<sup>27</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari Abu Abdillah. *Shahih Al-Bukhaarii*. No.5743. h.1454

<sup>28</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yaziid bin Maajah Al-Quzwanii. *Sunan Ibnu Majah*. Jilid: 2 (Libanon, Daar Ihya Al-Kitaab Al-Arabiyyah, 2009). Nomor: 3524. h.1164. Hadits lemah.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ: أُعِيدُ كَمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ، وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّذُ إِسْحَاقَ وَ إِسْمَاعِيلَ.

Artinya:

Dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* ia berkata: "Dahulu Rasulullah SAW sering mendoakan Hasan dan Husain dengan mengucapkan: "Aku melindungi kalian dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa serta pandangan yang dengki. Dan beliau berkata: "Demikianlah dahulu Ibrahim melindungi Ismail dan Ishak *Alaihimassalam*". HR. Tirmidzi<sup>29</sup>

5) Nabi SAW membolehkan Ruqyah.

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَدْعَتْ رَجُلًا مِنَّا عَقْرَبٌ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَقِي؟ قَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ.

Artinya:

Abu Zubair berkata: saya mendengar Jabir bin Abdillah *Radhiyallahu Anhuma* berkata: "Seorang diantara kami pernah disengat kalajengking, ketika itu kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, berkatalah seseorang: "Bolehkah aku meruqyah ? Beliau bersabda: "Barang siapa diantara kalian yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya maka hendaklah ia lakukan. HR. Muslim.<sup>30</sup>

6) Nabi SAW membenarkan ruqyah yang dilakukan sahabat.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: انْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَاسْتَضَافُوهُمْ، فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ، فَلَدَغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ، فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرُّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا، لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ،

<sup>29</sup>Imam Al-Hafizh Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi. *Al-Jaami Al Kabiir*. Jilid:3 (Cetakan:1, Beirut, Daar Al-Ghariib Al-Islamy, 1996). No. 2060. h. 577. Hasan shahih.

<sup>30</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid : 2. Nomor. 2199. h.1048

فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لدغ, فَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ, فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ: وَاللَّهِ إِنِّي لَرَاقٍ, وَلَكِنَّ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا, فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا, فَصَالَحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ, فَأَنْطَلَقَ فَجَعَلَ يَتَفَلُّ عَلَيْهِ, وَيَقْرَأُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى لَكَأَنَّمَا نُشِيطٌ مِنْ عِقَالٍ, فَأَنْطَلَقَ يَمْشِي مَا بِهِ قَلْبَةٌ, قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمُ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ, فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَقْسِمُوا, فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَذَكَرُوا لَهُ الَّذِي كَانَ, فَتَنَظَّرَ مَا يَأْمُرُنَا, فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَذَكَرُوا لَهُ, فَقَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ أَصَبْتُمْ, أَقْسِمُوا وَضَرْبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ

Artinya:

Abu Said Al Khudry ia menceritakan: "Ada beberapa sahabat Nabi SAW dalam perjalanan. Mereka singgah di salah satu dusun di Arab dan bertamu kepada penduduknya. Namun para penduduk itu menolak mereka sebagai tamu. Tiba-tiba pemimpin kaum itu disengat binatang yang berbisa, lalu mereka mengupayakan segala sesuatu namun tidak juga menghasilkan apa-apa, sebagian berkata: "Cobalah kalian menemui beberapa orang lelaki tadi, kemungkinan diantara mereka ada yang memiliki keahlian dalam mengobati. Para penduduk itupun mendatangi mereka dan berkata: "Pemimpin kami tersengat binatang yang berbisa dan kami sudah mengupayakan segala sesuatu, tetapi gagal semua. Apakah ada diantara kalian yang memiliki keahlian mengobati"? Salah seorang diantara menjawab: "Ya saya bisa meruqyah, akan tetapi tadi kami meminta menjadi tamu kalian dan kalian menolak, aku tidak akan mengobatinya kecuali kalian memberikan kami imbalan. Akhirnya mereka berjanji memberikan kepadanya sebagian kambing ternak mereka, maka ia mendatangi pemimpin kampung lalu meludahinya sambil membaca Al-Fatihah, tiba-tiba orang itu berdiri seolah-olah ia baru lepas dari ikatan, ia bangkit dan berjalan seolah-olah tidak pernah sakit. Akhirnya mereka memenuhi janji dengan memberikan separuh dari kambing-kambingnya. Sebagian dari sahabat berkata kepada yang lain: "Bagilah!, Orang yang meruqyah berkata: "Jangan melakukan sesuatu sampai kita menemui Rasulullah SAW dan kita lihat apa yang diperintahkan". Lalu mereka mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan kepada beliau apa yang terjadi. Beliau bertanya: "Darimana engkau mengetahui bahwa Al-Fatihah adalah ruqyah?."

Kemudian beliau melanjutkan: "Kalian telah bertindak benar, bagilah kambing itu dan berikan padaku jatah pembagian itu". HR. Bukhari.<sup>31</sup>

7) Nabi SAW di ruqyah oleh Jibril *Alaihi Salam*.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيتَ؟  
فَقَالَ نَعَمْ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ  
حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ.

Artinya:

Dari Abu Said *Radhiyallahu Anhu* bahwa Jibril *Alaihissalam* mendatangi Nabi SAW sambil berkata: "Hai Muhammad apakah kamu sedang sakit?, Rasulullah SAW menjawab: "Ya aku sakit, lalu Jibril *Alaihissalam* meruqyah beliau dengan mengucapkan: "Dengan nama Allah SWT aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allahlah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah SWT aku meruqyahmu. HR. Muslim<sup>32</sup>

Hadits-hadits tersebut menunjukkan bahwa salah satu sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW ialah pengobatan dengan ruqyah.

### 3. Ruqyah dalam Pandangan Ulama.

Ibnu Qayyim juga mengemukakan pengalamannya :

"Pada suatu ketika aku pernah jatuh sakit, tetapi aku tidak menemukan seorang dokter atau obat penyembuh. Lalu aku berusaha mengobati dan menyembuhkan diriku dengan surah Al-Fatihah, maka aku melihat pengaruh yang sangat menakjubkan. Maka saya memberikan resep yang sama kepada siapapun yang mengadu sakit kepadaku,

<sup>31</sup>Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari Abu Abdillah. *Shahih Al-Bukhaarii* No. 5749. h. 1455

<sup>32</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid: 2. No. 2186. h. 1043

dan banyak pula diantara mereka yang benar-benar sembuh dengan cepat.<sup>33</sup>

Ibnu Hajar Al-'Asqhalany menukilkan dari Imam Ibnu At-Tin beliau mengatakan:

"Ruqyah dengan do'a-do'a perlindungan dan selainnya dari Nama-Nama Allah SWT merupakan pengobatan ruhani. Jika dipanjatkan oleh lisan yang baik akan mendatangkan kesembuhan atas izin Allah SWT.<sup>34</sup>

Ibnu Hajar juga menukil dari Imam Al-Rabi' bahwa beliau berkata:

"Saya bertanya kepada Imam Asy-Syafi'i tentang ruqyah, ia mengatakan: "Tidak mengapa meruqyah dengan Alquran atau dengan kata-kata yang diketahui artinya dari dzikrullah".<sup>35</sup>

Syaikh Abdullah Al-Jibrin ketika ditanya tentang orang yang meruqyah sementara ia tidak memiliki Ilmu Agama mengatakan:

"Boleh melakukan ruqyah bagi siapa yang bisa membaca Al-Qu'ran dan memahami maknanya, dia memiliki aqidah yang baik, perbuatan yang benar, lurus dalam perilaku. Tidak disyaratkan luasnya pengetahuan tentang cabang-cabang ilmu dan mengetahui semua disiplin ilmu. Hal itu berdasarkan cerita Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* yang meruqyah orang yang digigit binatang beracun ia berkata kami sebelumnya tidak mengenal tentang ruqyah atau seperti ucapannya. Seorang peruqyah hendaknya memperbaiki niatnya dengan tujuan agar dapat memberi manfaat kepada orang lain. Dan tidak menjadikan upah sebagai tujuannya".<sup>36</sup>

Pandangan ulama terhadap ruqyah secara umum membolehkan bahkan di antara mereka ada yang berobat dengan ruqyah. Mereka juga

<sup>33</sup> Ibnu Qayyim Al Jauziyyah. *Setiap Penyakit Ada Obatnya*. (Cetakan: 5, Jakarta, Darul Falah, 2000). h. 5

<sup>34</sup> Abu Fadhil Syihabuddin Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalaany. *Fathu Al-Baariy Syarhu Shahih Al-Bukhari*. Jilid:10 (Cetakan: 1, Mesir, Daar Al-Kutub As-Salafiyah, 2015). h.196

<sup>35</sup> Abu Fadhil Syihabuddin Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalaany. *Fathu Al-Baariy Syarhu Shahih Al-Bukhari*. h.197

<sup>36</sup> Tim Darul Haq. *Fatwa-Fatwa Terkini 3*. Jilid 3. (Cetakan: 8, Jakarta, Darul Haq, 2016). h. 172

sepakat bahwa ruqyah selain dari Alquran dan Assunnah tidak dibolehkan.

## **B. Pembagian Ruqyah dalam Islam.**

### **1. Ruqyah Syariyyah.**

#### **a. Pengertian Ruqyah Syariyyah.**

Ruqyah Syariyyah adalah bacaan-bacaan untuk pengobatan yang sesuai dengan syariat, yaitu berdasarkan riwayat yang shahih, atau sesuai ketentuan-ketentuan yang telah disepakati para ulama.<sup>37</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Ruqyah Syariyyah.**

Adapun ciri-ciri ruqyah syariyyah menurut Hasan bin Ahmad Hammam di dalam bukunya ialah sebagai berikut:

1. Menggunakan firman Allah SWT , nama dan sifatNya atau dengan do'a yang ma'tsur dari Nabi SAW.
2. Dengan bahasa Arab yang fasih atau bahasa apapun yang dimengerti maknanya.
3. Orang yang meruqyah berkeyakinan bahwa ruqyah tidak memberi pengaruh kecuali atas takdir dan ketentuan Allah SWT .
4. Tidak meruqyah dengan cara yang dilarang dan diharamkan agama seperti: meruqyah di kamar mandi atau kuburan atau menentukan hari tertentu untuk melakukan ruqyah.
5. Peruqyah bukan dukun, ahli sihir dan paranormal.
6. Tidak menggunakan ungkapan atau simbol yang diharamkan seperti pada jimat dan rajah.
7. Tidak meminta sesajen atau tumbal.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Abu Ayyash Rafa'al Haq. *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Do'a-Do'a Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*. (Cetakan: 6, Tsabita Grafika, Jakarta, 2005). h. 4

## 2. Ruqyah Syirkiyyah.

### a. Pengertian Ruqyah Syirkiyyah.

Ruqyah syirkiyyah adalah ruqyah yang mengandung perkataan dan jampi-jampi yang tidak dipahami, lafazh-lafazh yang tidak diketahui artinya, dan ia termasuk simbol syirik yang ada di sisi para wali syaithan dan golongannya.<sup>39</sup>

### b. Ciri-Ciri Ruqyah Syirkiyyah.

Wahid Abdul Salam Bali di dalam bukunya menyebutkan ciri atau tanda ruqyah Syirkiyyah ialah sebagai berikut:

1. Menanyakan kepada si penderita siapa namanya dan nama ibunya.
2. Mengambil salah satu benda bekas yang telah dipakai si penderita, seperti baju, peci, celana, pakaian dalam dan sebagainya.
3. Terkadang meminta kepada si penderita seekor binatang dengan sifat-sifat tertentu, untuk disembelih dengan tidak menyebut nama Allah SWT. Lalu mengoleskan darahnya kepada bagian tubuh si penderita yang sakit atau membuang bangkainya pada tempat-tempat tertentu.
4. Menuliskan rajah.
5. Membaca mantra-mantra yang dapat difahami penyihir saja.
6. Memberikan jimat kepada si penderita yang mengandung rajah berupa angka dan huruf yang tidak difahami.
7. Memerintahkan kepada si penderita untuk menghindari orang lain selama masa tertentu dalam ruangan yang tidak ditembus oleh sinar matahari atau sering disebut semedi.
8. Terkadang melarang si penderita menyentuh air dalam masa tertentu, biasanya empat puluh hari.
9. Memberikan kepada si penderita benda-benda yang harus ditanam di dalam tanah, kepada si penderita lembaran kertas

---

<sup>38</sup>Hasan bin Ahmad Hammam. *Terapi dengan Ibadah*. (Cetakan: 2, Solo, AQWAM, 2005). h. 217

<sup>39</sup>Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman al-Dzahabiy. *Al-Kabaair*. (Cetakan:4, Bairut, Maktabah Daarul At-Turats, 1998). h. 45

yang harus dibakar lalu asapnya dihirup atau ditempel di dalam rumah.

10. Membaca sesuatu yang tidak dapat difahami oleh orang lain.
11. Terkadang dapat menebak dengan benar nama si penderita, asal, tempat tinggal, penyakit dan persoalan serta keluhan yang dialami si penderita.
12. Menuliskan angka atau huruf diatas kertas lalu memeritahkan untuk membakarnya dan melarutkannya di dalam air lalu meminumnya.<sup>40</sup>

### C. Hukum Meruqyah dan Meminta Ruqyah.

#### 1. Hukum Meruqyah.

Meruqyah hukumnya boleh sebagaimana bolehnya ruqyah itu sendiri. Dalil-dalil yang menunjukkan tentang perintah memberikan manfaat kepada orang lain seperti yang telah di sebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashas ayat 77:



Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>41</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

<sup>40</sup>Wahid Abdul Salam Bali. *Tolak Sihir Cara Islam*. (Cetakan: 1, Solo, AQWAM, 2008). h. 87.

<sup>41</sup>*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. h. 394.

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لَدَعْتُ رَجُلًا مِنَّا عَقْرَبُ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرُقِّي؟، قَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ.

Artinya:

Abu Zubair berkata: saya mendengar Jabir bin Abdilllah Radhiyallahu Anhum berkata: "Seorang diantara kami pernah disengat kalajengking, ketika itu kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, berkata salah seorang: "Bolehkah aku meruqyahnya?, Beliau bersabda: "Barang siapa diantara kalian yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya maka hendaklah ia lakukan". HR. Muslim<sup>42</sup>

Ruqyah dibolehkan dalam Islam berdasarkan hadits dari Auf bin

Malik Radhiyallahu Anhu dalam Sahih Muslim, ia berkata:

"Di masa jahiliyah kami melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW: 'Bagaimana menurutmu?. Maka Rasulullah SAW menjawab:

...إِغْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya:

Tunjukkanlah kepadaku ruqyah kalian. Tidak mengapa ruqyah yang di dalamnya tidak mengandung syirik. HR. Muslim.<sup>43</sup>

#### a. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Peruqyah.

Ada beberapa kriteria atau syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang peruqyah. Syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1. Beraqidah Salaf Ash-Shalih yaitu aqidah yang murni, benar dan bersih dari unsur-unsur kesyirikan.
2. Mengaplikasikan tauhid yang benar dan murni di dalam perkataan maupun perbuatannya.
3. Meyakini bahwa firman Allah SWT memberi pengaruh terhadap jin dan setan.
4. Hendaknya ia mengetahui seluk beluk jin dan setan.

<sup>42</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. No. 2199. h. 1048

<sup>43</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. No. 2200. h. 1048

5. Hendaknya mengetahui pintu-pintu masuknya jin dan setan ke dalam tubuh manusia.
6. Dianjurkan sudah menikah.
7. Hendaknya ia menjauhi larangan Allah SWT berupa perbuatan dosa dan maksiat yang dapat menjadi sarana bagi setan untuk menguasai manusia.
8. Hendaknya melakukan amalan-amalan yang baik karena hal itu dapat menyengsarakan setan.
9. Hendaknya ia senantiasa komitmen dengan dzikir kepada Allah SWT. Karena hal itu merupakan benteng kokoh yang dapat melindunginya dari gangguan setan. Hal tersebut tidak akan terwujud kecuali dengan mengetahui dzikir yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan cara penerapannya.
10. Hendaknya ia senantiasa mengikhlaskan niat dalam melakukan pengobatan.
11. Senantiasa membentengi diri dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>44</sup>

**b. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Oleh Seorang Peruqyah.**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peruqyah.

Hal ini merupakan benteng gaib bagi dirinya agar terhindar dari gangguan setan dan lebih menguatkan ruqyahnya. Hal itu ialah sebagai berikut:

1. Ikhlas
2. Melakukan ibadah karena Allah SWT .
3. Komitmen terhadap jamaah.
4. Memelihara shalat berjamaah.
5. Komitmen terhadap Alquran dan Assunnah.
6. Senantiasa meminta pertolongan kepada Allah SWT
7. Memperbanyak amal sholeh.
8. Senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT untuk diri dan keluarganya.
9. Membaca surah atau ayat Al quran, serta doa-doa yang di anjurkan untuk selalu dibaca oleh Rasulullah SAW seperti, QS. Al-Baqarah, QS. Ali Imran, QS. Al-Kahfi, QS. Al-Mulk, Ayat Kursi, dua ayat terakhir dari QS. Al-Baqarah, QS. Al-IKhlash dan Al-Muawwidzatain, doa keluar rumah, doa keluar dan masuk mesjid, doa masuk dan keluar kamar mandi, dan doa-doa yang lain yang telah diajarkan.
10. Menjaga lisan, perut, kemaluan, dan tangan dari hal-hal yang Allah SWT larang dan haramkan.

---

<sup>44</sup>Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*. (Cetakan: 10, Jakarta, Ummul Qura , 2017). h. 115

11. Menjaga wudhu dan shalat-shalat sunnah seperti, shalat rawatib, shalat malam dan witr.
12. Memperbanyak dzikir khususnya pada waktu atau keadaan tertentu seperti, dzikir setelah shalat fardhu, dzikir pagi dan petang, serta dzikir-dzikir yang lain
13. Mengenali musuh manusia yang sesungguhnya.<sup>45</sup>

**c. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pasien.**

Orang yang mencari kesembuhan dengan ruqyah syariyyah, perlu memperhatikan hal-hal berikut agar proses terapi yang ia lakukan memberi pengaruh yang maksimal pada dirinya. Hal-hal tersebut sebagai berikut.

1. Memelihara shalat wajib, dengan berjamaah bagi laki-laki.
2. Tidak mendengarkan nyanyian, musik dan menonton TV.
3. Senantiasa berwudhu sebelum tidur dan membaca ayat kursi dan Surah Al-Ikhlâs serta Muawwidzâtin.
4. Tidak menggantungkan gambar-gambar bernyawa di dalam rumah yang ditinggalinya termasuk foto.
5. Mengucapkan basmalah pada setiap keadaan.
6. Memperbanyak mengucapkan "La Ilâha Illallah".
7. Sering membaca atau mendengarkan surah Ash-Shaffat, Ad-Dukhan, Al-Jin.
8. Sering membaca surah Yâsîn, Ar-Rahman dan Al-Maarij
9. Tidak tidur sendirian.
10. Senantiasa memelihara dzikir-dzikir pagi dan petang atau mendengarnya.
11. Memakai jilbab bagi wanita dan tidak keluar rumah dengan wangi-wangian.
12. Selalu membaca ayat suci Al quran atau mendengarkan murattal Al Qur'an.<sup>46</sup>

**2. Hukum Meminta Ruqyah.**

**a. Larangan Meminta Ruqyah.**

Abdullah Al-Jibrin ketika ditanya tentang hukum meruqyah dan meminta ruqyah mengatakan:

<sup>45</sup>Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*. h. 361

<sup>46</sup>Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*. h. 361

“Anda meruqyah dan memberikan manfaat kepada orang lain termasuk perbuatan yang diberi pahala dan tidak ada akibat negatif apapun atas anda. Anda telah memberikan sesuatu kepada selain diri anda. Sebagaimana dalam hadits Jabir bin Abdullah *Radhiyallahu Anhum* :

...مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ

Artinya:

Barang siapa diantara kalian yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya maka hendaklah ia lakukan”. HR. Muslim.<sup>47</sup>

Adapun keadaan anda meminta ruqyah dari orang lain, sesungguhnya hal itu membuktikan lemahnya tauhid dan bukti anda tidak kuat bertawakkal kepada Allah SWT . Peruqyah boleh meruqyah orang lain namun dimakruhkan baginya meminta orang lain meruqyahnya.<sup>48</sup>

Imam Muslim meriwayatkan dari Hushoin bin Abdurrahman dari

Said bin Jubair dia berkata:

عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى الْكُوكَبَ الَّذِي انْقَضَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: أَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَكُنْ فِي صَلَاةٍ، وَلَكِنِّي لِدَعْتُ، قَالَ: فَمَاذَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: اسْتَرْقَيْتُ، قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: حَدِيثُ حَدَّثَنَاهُ الشَّعْبِيُّ فَقَالَ: وَمَا حَدَّثَكُمْ الشَّعْبِيُّ؟ قُلْتُ: حَدَّثَنَا عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ حُصَيْبٍ الْأَسْلَمِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: لَا رُقْيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ، أَوْ حُمَةٍ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنَ مَنْ انْتَهَى إِلَى مَا سَمِعَ، وَلَكِنْ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رَفَعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي، فَقِيلَ لِي: هَذَا مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَوْمُهُ، وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ، فَظَنَنْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ الْآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاضَ النَّاسُ فِي أَوْلِيكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ

<sup>47</sup> Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid : 2. Nomor. 2199. H.1048.

<sup>48</sup> Tim Darul Haq. *Fatwa-Fatwa Terkini* 3. h. 180

حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ صَحَبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ وَلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ، وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا الَّذِي تَخُوضُونَ فِيهِ؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: هُمُ الَّذِينَ لَا يَزِفُونَ، وَلَا يَسْتَرْفُونَ، وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مَحْصَنِ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَني مِنْهُمْ، فَقَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَني مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ،

Artinya:

Dari Hushain bin Abdurrahman *Rahimahullah* berkata: "Saya pernah bersama Sa'id bin Jubair lalu dia berkata: 'Siapa di antara kalian yang melihat bintang jatuh semalam?', Aku menjawab: 'Aku'. Kemudian aku berkata: 'Tapi aku tidak sedang mengerjakan shalat. 'Aku terbangun karena aku disengat binatang'. Said lalu berkata: 'Lantas apa yang kamu perbuat?'. Aku menjawab: 'Aku meminta untuk diruqyah'. Said bertanya apa alasanmu sampai meminta di ruqyah?. Aku menjawab: 'Sebuah hadits yang Asy-Sya'bi ceritakan kepadaku'. Said bertanya lagi: 'Apa yang diceritakan Asy-Sa'bi kepada kalian?'. Aku menjawab: 'Dia menceritakan kepada kami dari Buraidah bin Hushaib', bahwa dia berkata: 'Tidak ada ruqyah kecuali disebabkan penyakit a'in dan sengatan binatang berbisa'. Maka Sa'id menjawab: 'Sungguh sangat baik orang melaksanakan dalil yang telah ia dengar'. Hanya saja Ibnu Abbas menceritakan kepada kami dari Nabi SAW beliau bersabda: 'Telah ditampakkan padaku semua ummat. Aku melihat seorang Nabi yang hanya memiliki beberapa pengikut. Ada juga Nabi yang memiliki satu atau dua orang pengikut saja. Ada Nabi yang tidak memiliki pengikut sama sekali. Tiba-tiba diperlihatkan kepadaku sekumpulan orang, aku menyangka mereka adalah ummatku. Ada yang berkata kepadaku: 'Mereka adalah Nabi Musa AS dan kaumnya. Lalu aku melihat kaum yang besar berwarna hitam(karena banyaknya). Dikatakan padaku ini adalah ummatmu dan diantara mereka ada yang masuk syurga tanpa hisab dan siksa. Setelah menceritakan itu Rasulullah SAW bangkit dan masuk ke dalam rumahnya. Orang-orang meperbincangkan tentang mereka yang akan dimasukkan ke dalam syurga tanpa dihisab dan disiksa. Sebagian dari mereka berkata: 'Mungkin mereka adalah orang-orang yang selalu bersama Rasulullah SAW'. Ada pula yang berkata: 'Mungkin mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam keadaan Islam dan tidak pernah melakukan perbuatan syirik kepada Allah SWT'. Mereka mengemukakan pendapat masing-masing. Lalu Rasulullah SAW keluar

menemui mereka, kemudian mereka memberitahukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda: 'Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta diruqyah, tidak *bertathayyur*<sup>49</sup> dan berobat dengan *kay*<sup>50</sup> dan hanya kepada Allah mereka bertawakkal'. Ukkasyah bin Mihshan berdiri dan berkata: 'Berdoalah kepada Allah SWT agar aku termasuk diantara mereka. Rasulullah SAW bersabda: 'Engkau termasuk bagian dari mereka'. Kemudian seorang berdiri dan berkata: 'Berdoalah kepada Allah agar aku termasuk diantara mereka'. Rasulullah SAW bersabda: 'Ukkasyah telah mendahuluimu'. HR. Muslim.<sup>51</sup>

Syaikh Muhammad bin Sholeh Al-Utsaimin dalam Kitab Al-Qaulul Al-Mufid Syarah Kitab At-Tauhid menukil dari Ibnu Taimiyah beliau memberikan penjelasan kata (لَا يَسْتَرْفُونَ) atau yang diriwayatkan oleh Muslim (لَا يَرْفُونَ):

"Mereka tidak meminta diruqyah atau pada riwayat yang lain tidak meruqyah. Akan tetapi riwayat yang mengatakan tidak meruqyah ada kekeliruan, Ibnu Taimiyah juga mengatakan: 'Rasulullah SAW pernah meruqyah, dan beliau diruqyah oleh Jibril *Alaihi Salam*, Aisyah *Radhiyallahu Anha*, demikian juga para sahabat pernah meruqyah.

Mereka tidak meminta diruqyah karena hal berikut:

- 1) Kekuatan mereka bergantung kepada Allah SWT semata.
- 2) Kemuliaan jiwa mereka sehingga enggang merendahkan dirinya kepada selain Allah SWT.
- 3) Karena pada ruqyah ada bentuk ketergantungan kepada selain Allah SWT.<sup>52</sup>

Syaikh Abdurrahman bin Hasan Al-Utsaimin dalam kitab Fathul Al-Majid Syarah Kitab At-Tauhid menjelaskan kata (لَا يَسْتَرْفُونَ) lafaz ini ada dalam shahihain, demikian juga hadits dari sahabat Ibnu Mas'ud SWT

<sup>49</sup>Beranggapan sial karena melihat burung atau selainnya. *Pen.*

<sup>50</sup>Berobat dengan api atau besi panas. *Pent.*

<sup>51</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid : 1. No. 220.h. 119

<sup>52</sup>Lihat: Muhammad bin Sholeh Al-Utsaimin. *Al-Qaulu Al-Mufiid Alaa Kitaab At-Tauhiid*. h.60

dalam musnad Imam Ahmad dan dalam riwayat Muslim (لَا يَرْفُونَ), beliau juga menukil dari Syaikh Islam Ibnu Taimiyah dalam Majmu Fatawa beliau berkata :

"ini adalah tambahan, sangkaan dari perawi. Nabi SAW tidak mengatakan (لَا يَرْفُونَ) tidak meruqyah, Nabi SAW ketika ditanya tentang ruqyah bersabda:

...مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ

Artinya:

"Barang siapa diantara kalian yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya maka hendaklah ia lakukan". HR. Muslim.<sup>53</sup>

Rasulullah SAW juga bersabda :".

...لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya:

Tidak mengapa ruqyah yang di dalamnya tidak mengandung syirik". HR. Muslim.<sup>54</sup>

Rasulullah SAW pernah diruqyah oleh Jibril *Alaihi Salam* dan beliau SAW meruqyah sahabatnya.

Ibnu Taimiyah berkata:

"Perbedaan antara peruqyah dan yang meminta diruqyah ialah orang yang meminta diruqyah seperti peminta-minta yang hatinya berpaling kepada selain Allah SWT , adapun peruqyah mereka adalah orang-orang yang berbuat baik. 70.000 orang yang masuk syurga tanpa hisab adalah mereka yang ketawakalannya sempurna, sehingga tidak meminta orang lain meruqyahnya atau meminta di kay<sup>55</sup>.

Imam Nawawi mengatakan:

"Pujian dalam meninggalkan ruqyah maksudnya adalah ruqyah yang berasal dari perkataan orang-orang kafir dan ruqyah yang tidak dikenal yang tak berbahasa arab serta tidak diketahui maknanya. Ruqyah

<sup>53</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid : 2. No. 2199. h.1048.

<sup>54</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid: 2. No. 2200. h. 1048.

<sup>55</sup>Taqiyuddin Abu Abbas Ahmad bin Abdussalam bin Abdullah bin Taimiyah Al-Harrani. *Majmu Al-Fatawa*. Juz: 1. (Cetakan: 1, Mesir, Daar Adhwa As-Salaf, 2003). h. 328

seperti ini tercela karena kemungkinan memiliki arti kafir atau dekat dengan kekafiran atau setidaknya makruh. Adapun ruqyah dengan ayat-ayat Alquran dan dzikir-dzikir yang dikenal, maka tidak terlarang bahkan sunnah”.

Beliau juga berkata:

”Sesungguhnya pujian untuk meninggalkan ruqyah adalah untuk afdhaliyah semata, dan menerangkan berkurangnya rasa tawakkal bagi yang melakukan ruqyah. Setelah itu beliau mengatakan:”Pendapat pertama yang terpilih. Telah dinukilkan adanya kesepakatan para ulama tentang bolehnya ruqyah dengan ayat-ayat Al qur’an dan dzikir-dzikir kepada Allah SWT”.<sup>56</sup>

Berobat dengan ruqyah sama dengan berobat dengan obat-obatan yang biasa digunakan berupa rumput-rumputan dan yang lainnya. Karena hal ini merupakan hasil uji coba yang dilakukan berdasarkan pengalaman sehari-hari yang dapat memberi manfaat kepada sesama manusia antara satu antara satu dan yang lainnya.<sup>57</sup>

#### **b. Ruqyah yang dilarang.**

Ruqyah yang jelas pelarangannya ialah, **Pertama:** ruqyah yang mengandung unsur-unsur kesyirikan di dalamnya. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ أَعْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya:

Dari Auf bin Malik As-Asyja'l Radhiyallahu Anhu dia berkata: “Kami melakukan ruqyah pada masa jahiliyah, maka kami bertanya:”Wahai Rasulullah, bagaimana pandangan anda tentang ruqyah itu?, Beliau menjawab: Perlihatkan kepadaku ruqyah kalian, ruqyah tidak mengapa selama tidak ada unsur syirik di dalamnya. HR. Muslim<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Imam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi. *Minhaaju fii Syarhi Muslim bin Hajjaj Syarhu An-Nawawi Alaa Muslim*. (Riyadh, Baitu Al-Afkaar Dauliyah, Tanpa Tahun). h. 1366

<sup>57</sup>Jamal Ash-Shawali. *Peredam Makar Setan*. (Cetakan: 1, Jakarta, Darul Haq, 2001). h. 75

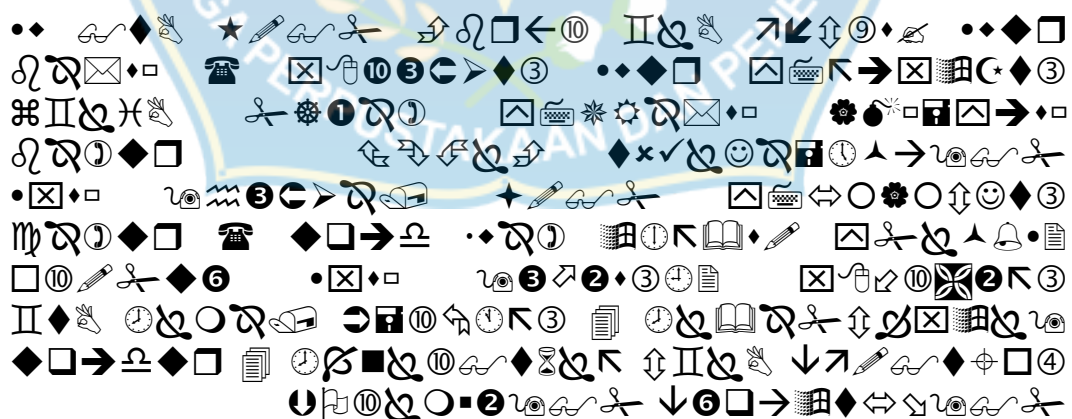
<sup>58</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid: 2. No. 2200. h. 1048.

Artinya:

“Barang siapa bersumpah dengan selain Allah, maka sesungguhnya ia telah kafir”. HR. Ahmad, hadits shohih.<sup>59</sup>

Ruqyah yang mengandung pengaduan kepada makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak bisa dilakukan kecuali oleh Allah SWT sendiri merupakan bentuk ruqyah syirkiyyah yang dilarang. Demikian juga dengan ruqyah yang mengandung doa dan permohonan kepada makhluk.<sup>60</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Yunus ayat 106-107:



Terjemahnya:

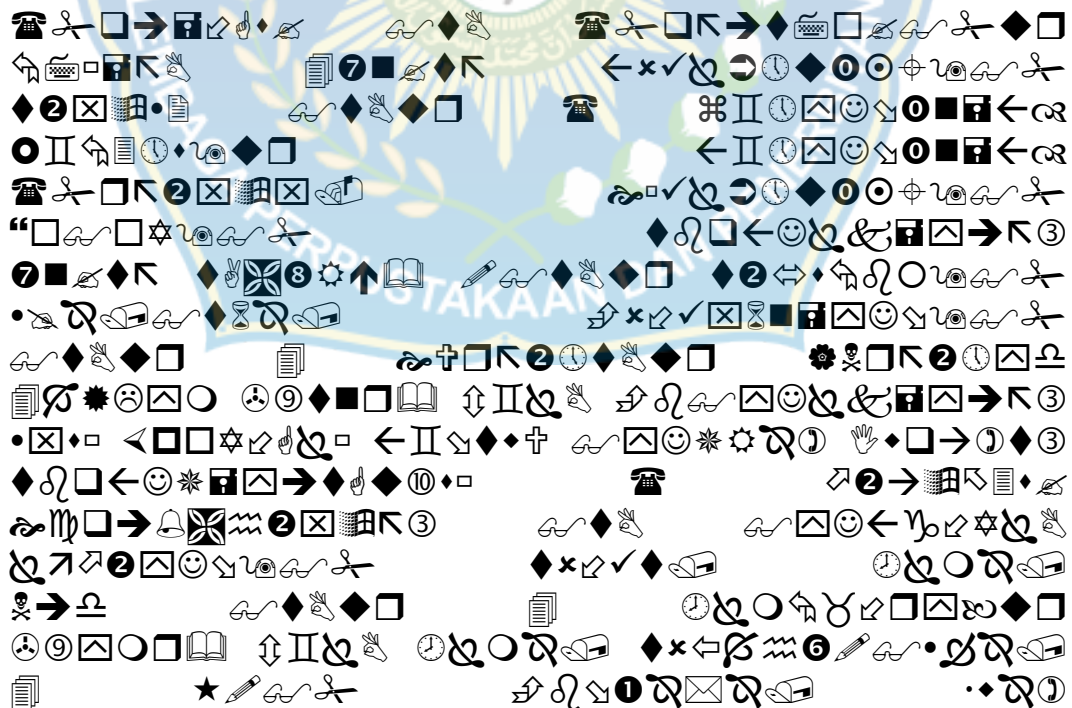
<sup>59</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bi Hilal bin Asad Asy-Syaibani. *Musnad Al-Imam bin Hanbal*. Juz: 5, (Cetakan:1, Kairo, Daar Al-Hadits, 1995). No. 5375. h. 41.

<sup>60</sup> Jamal Ash-Shawali. *Peredam Makar Setan*. h. 94

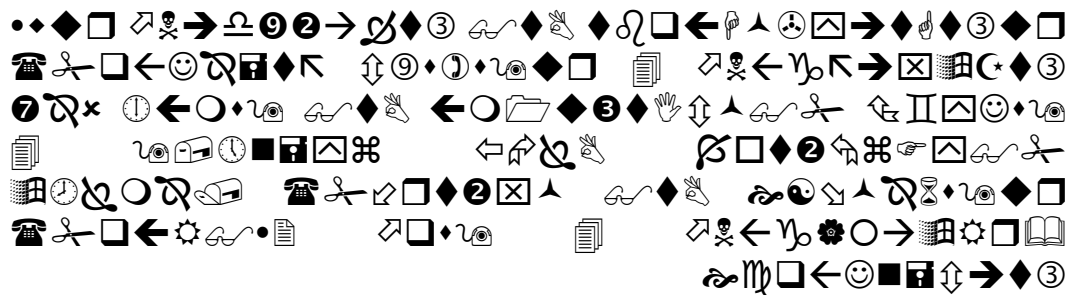
Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim". Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>61</sup>

Jadi dengan demikian semua ruqyah yang menyimpang dari apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan yang diperintahkan Rasulullah SAW maka itu termasuk ruqyah syirkiyyah.

**Kedua:** Ruqyah yang mengandung unsur sihir atau ruqyah sihiriyah. Hal ini dilarang karena Allah SWT melarang sihir dan orang yang melakukan sihir termasuk, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 102:



<sup>61</sup> Qur'an dan Terjemahan. h. 220



Terjemahnya:

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir, Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan bagimu, sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang suami dengan isterinya dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya, dan tidak memberi manfaat. Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukar kitab Allah dengan sihir, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

Dalil di atas menunjukkan haramnya ruqyah sihriyyah dan tidak dibolehkannya bagi mereka yang beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhir. Bahkan telah diriwayatkan dari Umar Bin Khattab, Ustman bin Affan, Hafsa binti Umar, Abdullah bin Umar dan Jundub bin Abdillah *Radhiyallahu Anhum* tentang hukuman mati bagi para tukang sihir.<sup>62</sup>

Ibnu Qudamah dalam Al-Mughni berkata:

<sup>62</sup>Jamal Ash-Shawali. *Peredam Makar Setan*. H. 95-97

"Adapun bagi yang ingin menyingkirkan sihir. Jika ia menyingkirkannya dengan sesuatu dari Alquran, zikir, sumpah atau dengan bacaan-bacaan yang tidak terlarang, maka ini tidak mengapa.<sup>63</sup>

Ibnu Hajar Al-'Asqalani dalam Fathul Bari berkata:

"Pertanyaan ini dapat dijawab dengan sabda Rasulullah SAW:

النُّشْرَةُ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ...

Artinya:

"Pengobatan sihir dengan jampi-jampi termasuk perbuatan setan".HR. Ahmad<sup>64</sup> dan Abu Daud<sup>65</sup>

Perbuatan ini isyarat terhadap prinsipnya, jika dimaksudkan untuk kebaikan, maka ia adalah baik. Dan jika dimaksudkan untuk keburukan maka ia adalah buruk. Dalam kitab yang sama, beliau juga berkata:"Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa *nusyrah*<sup>66</sup>terbagi menjadi dua.<sup>67</sup>

#### **D. Metode Terapi Ruqyah yang Sesuai dengan Syariah.**

Langkah operasional terapi dengan Ruqyah Syariyyah terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan Pertama: Sebelum Pengobatan.
  - a. Menyediakan suasana yang kondusif dan benar, yaitu dengan mengeluarkan gambar-gambar dari rumah orang yang akan diobati.
  - b. Melepaskan segala penghalang atau jimat dari diri orang yang akan diobati.
  - c. Mengosongkan tempat dari alat-alat musik dan nyanyian.
  - d. Mengosongkan tempat dari hal-hal yang melanggar syariat Islam. Seperti laki-laki yang memakai emas dan perempuan yang tidak berhijab.

<sup>63</sup> Abu Muhammad Muwafiquddin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah Al-Jama'ili Al-Maqdisi Al-Hanbali. *Al-Mugni Lii Ibnu Qudamah*. Jilid: 9 (Kairo, Maktabah Al-Qahirah, 1968). h. 32.

<sup>64</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bi Hilal bin Asad Asy-Syaibani. *Musnad Al-Imam bin Hanbal*. Juz: 22. (Cetakan: 1, Muassasah Ar-Risalah, 2001). No. 14135 h. 40

<sup>65</sup>Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishak bin Basyir bin Syihab bin Amar bin 'Amran Al-Azdi As-Sijistan. *Sunan Abu Dawud*. Juz : 4( Beirut, Maktabah Al-Ashriyah, tanpa tahun). No.3868 h.6. Hadits Shahih.

<sup>66</sup>Pengobatan terhadap sihir.

<sup>67</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Abu Fadhel Al-Asqhalani As-Syafi'i. *Fathu Al-Baari Syarah Shohih Al-Bukhari*. Juz: 10 (Beirut Darul Ma'rifah, 1379). h. 223.

- e. Memberikan arahan tentang aqidah yang benar kepada pasien dan keluarganya. Sehingga mereka mampu menjernihkan hati untuk berserah diri hanya kepada Allah SWT .
- f. Menjelaskan perbedaan metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syirkiyyah serta menjelaskan bahwa Alquran sebagai rahmat dan penawar sebagai mana yang diberitahukan Allah SWT.
- g. Menganalisa keadaan pasien, yaitu dengan mengemukakan beberapa pertanyaan agar dapat mengetahui semua atau sebagian besar gejalanya, seperti:
  - 1) Apakah anda bermimpi melihat binatang?. Berapa jumlah binatang yang anda lihat?. Apakah setiap anda bermimpi selalu melihat binatang yang sama?.
  - 2) Apakah anda bermimpi melihat binatang yang mengejar anda?.
  - 3) Apakah anda pernah bermimpi melihat hal yang mengerikan?.
  - 4) Apakah anda pernah bermimpi seakan jatuh dari tempat tinggi?.
  - 5) Apakah anda pernah bermimpi seakan berjalan di tempat menyeramkan?.
- h. Sebelum melakukan pengobatan dianjurkan bagi perugyah untuk berwudhu dan orang yang ikut bersamanya untuk berwudhu.
- i. Jika pasiennya perempuan jangan langsung memulai terapi. Agar dia dapat menutup wajahnya dan mengencangkan pakaiannya agar auratnya tidak tersingkap saat melakukan terapi.
- j. Tidak diperkenankan menerapi perempuan kecuali disertai dengan mahramnya.
- k. Tidak diperkenankan memasukkan seseorang yang bukan mahramnya.
- l. Hendaknya anda memohon kepada Allah SWT untuk memudahkan urusan anda dalam meruqyah.

## 2. Tahapan Kedua: Proses Pengobatan.

**Pertama:** Letakkan tangan pada bagian yang sakit lalu bacakan. QS. Al-Fatihah:1-7, QS. Al-Baqarah:1-5, QS. Al-Baqarah: 163-164, QS. Al-Baqarah: 255-257, QS. Al-Baqarah: 285-286, QS. Ali Imran: 18-19, QS. Al-A'raf: 54-56, QS. Al-Mukminun: 115-118, 1-10<sup>68</sup>, QS. Al-Ahqaf: 29-32, QS. Ar-Rahman: 33-36, QS. Al-Hasyr: 21-24, QS. Al-Jin:1-10, QS. Al-Ikhlash: 1-4, QS. Al-Falaq: 1-5, QS. An-Naas: 1-6.

Ayat-ayat Alquran diatas merupakan ayat-ayat ruqyah yang berpengaruh terhadap jin, baik mengusir dan mengeluarkannya maupun menarik dan mendatangkannya.

Maksud dari mengusir dan mengeluarkan jin adalah mengusir jin dari tubuh manusia sebelum dia berbicara dan berdialog. Maksud dari menarik dan mendatangkan jin adalah menggoncang eksistensi jin dari

---

<sup>68</sup>Sebagian mengatakan Ash-Shaffat: 10-20.

dalam tubuh manusia hingga memaksanya untuk berbicara atau berdialog dengan anda.

**Kedua:** Bagaimana mendeteksi kedatangan jin?

Anda dapat mengetahuinya dengan salah satu gejala di bawah ini:

- a. Tertutup atau berkedip-kedipnya kedua mata atau kelopak mata secara berlebihan serta meletakkan kedua tangan pada kedua mata.
- b. Adanya rasa menggigil dan gemetar yang kuat pada tubuh atau menggigil ringan pada sendi kelopak mata.
- c. Pegolakan yang sangat dahsyat.
- d. Teriakan dan erangan.
- e. Menyebutkan namanya.

**Ketiga:** Mulai berbicara dengan jin, dengan mengemukakan pertanyaan berikut:

- a. Siapa namamu? Apa Agamamu?
- b. Mengapa kamu merasuki tubuh ini?
- c. Masih adakah rekanmu yang lain di dalam tubuh ini?
- d. Apakah kamu bersekongkol dengan tukang sihir?
- e. Di mana tempat kamu di dalam tubuh ini?

**Keempat:** Bagaimana berinteraksi dengan jin muslim?

- a. Jika jin yang merasuki itu muslim anda bisa menggunakan metode motivasi dan ancaman.
- b. Jika penyebab masuknya ke tubuh manusia karena kezaliman manusia, anda harus memberitahukan bahwa manusia tidak dapat melihatnya.
- c. Jika penyebabnya karena ia mencintai manusia, anda harus menjelaskan hal itu dan balasan yang akan diterimanya jika nekat melakukannya pada hari kiamat.
- d. Jika penyebabnya adalah hanya ingin menzalimi manusia, anda memberitahukan akibat bagi yang berbuat zalim, berupa siksaan yang pedih di Hari Kiamat.

Jika dia memenuhinya dan mau keluar pujilah Allah SWT, tetapi sebelum keluar dia harus melakukan perantaraan dan anda harus menuntunnya mengikuti perjanjian ini:

“Saya berjanji kepada Allah SWT bahwa saya akan keluar dari tubuh ini, dan saya tidak akan kembali kepadanya dan tidak juga kepada

salah satu kaum muslimin. Jika saya melanggar perjanjian ini, saya berhak mendapat laknat Allah SWT, para malaikat dan semua ummat manusia. Ya Allah, jika saya jujur, mudahkanlah saya keluar. Dan jika saya berdusta, berikanlah kepada kaum muslimin kekuasaan atas saya. Dan Allah sebagai saksi atas apa yang saya ucapkan”.

**Kelima:** Katakakanlah kepadanya:

”Dari mana kamu akan keluar?”. Jika dia berkata:”Dari matanya, dari tenggorokannya atau dari perutnya”, maka katakan kepadanya:”Tidak, keluarlah dari mulut, hidung, telinga, jari-jari tangan atau jari-jari kakinya. Lalu katakanlah:”Sebelum kamu keluar ucapkanlah salam

**Keenam:** Setelah ia keluar, hendaknya anda meyakini bahwa ia berkata jujur, sebab banyak sekali jin yang suka berkata bohong kecuali jin yang dipelihara Allah SWT dari kebohongan. Jadi anda harus membacakan lagi ayat-ayat ruqyah kepadanya. Jika orang tersebut terpengaruh dengan gemetarnya tubuh maka jin itu berbohong dan masih ada. Jika tidak berpengaruh ketahuilah bahwa jin itu benar-benar telah keluar.

**Ketujuh:** Bagaimana berinteraksi dengan jin non muslim?

- a. Sebelumnya anda harus menawarkan ajaran Islam dengan tawaran yang menyeluruh. Lalu suruhlah ia masuk Islam tanpa paksaan. Jika dia mau masuk Islam perintahkan untuk bertaubat. Lalu fahamkan kepadanya bahwa yang menyempurnakan taubat adalah berhenti dari kezaliman dan keluar dari tubuh ini.
- b. Jika ia tetap dalam kekafirannya, maka tidak ada paksaan dalam agama. Tetapi suruhlah keluar, jika ia mau keluar pujilah Allah SWT. Namun jika ia enggan, ancamlah dan anda boleh memukulnya. Tetapi pemukulan ini tidak dibolehkan kecuali bagi peruyah yang sudah berpengalaman sehingga pukulannya bisa mengenai jin. Sebab ada jin yang kabur ketika dipukul. Sehingga pukulan itu malah mengenai dan menyakiti orangnya. Sebaiknya pukulan dilakukan pada lengan, mata dan pantat.
- c. Membacakan surah-surah yang dapat menyakiti jin, seperti ayat kursi, QS. Yaasin, QS. Ash-Shaffaat, QS. Ad-Dukhaan, QS. Al-Jinn, akhir QS. Al-Hasyr, QS. Al-Humazah dan QS. Al-A'la.

Ayat yang menyebutkan setan, api neraka atau siksaan pada umumnya dapat menyakiti jin. Jika ia memenuhinya hentikan siksaan terhadap jin, baik dengan bacaan ataupun pukulan. Lalu ambillah perjanjian dengannya dan suruhlah ia keluar.

### 3. Tahapan Ketiga: Tahapan setelah pengobatan.

Tahapan ini adalah tahapan yang paling sulit, sebab jin masih mungkin kembali mengganggu orang yang sudah diobati. Maka dari itu peruqyah meminta pasiennya melakukan hal berikut:

- a. Memelihara shalat wajib dan berjamaah bagi laki-laki.
- b. Tidak mendengarkan nyanyian, TV dan musik.
- c. Berwudhu sebelum tidur dan membaca ayat kursi.
- d. Membaca QS. Al-Baqarah di dalam rumah minimal 3 hari sekali.
- e. Membaca QS. Al-Mulk sebelum tidur. Adapun yang tidak bisa membaca cukup mendengar saja.
- f. Membaca QS. Yaasin atau mendengarnya di waktu pagi.
- g. Bergaul dengan orang-orang sholeh dan menjauhi orang-orang rusak.
- h. Jika yang kesurupan adalah perempuan maka suruhlah berhijab. Sebab setan lebih dekat kepada wanita yang tidak menutup aurat.
- i. Mendengarkan bacaan Alquran sehari 2 jam atau membacanya 1 juz sehari.
- j. Setelah shalat subuh hendaklah mengucapkan:

69 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ...

- k. Membaca basmalah pada setiap keadaan.
- l. Tidak tidur sendiran.

### 4. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peruqyah saat meruqyah.

**Pertama:** Ketika membaca ayat-ayat ruqyah, terkadang pasien mengerang, gundah, gelisah, cemas dan risau akan tetapi tidak ada yang datang. Ulangilah untuk membacakan ayat-ayat ruqyah hingga tiga kali.

<sup>69</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yaziid bin Maajah Al-Quzwanii. *Sunan Ibnu Majah*. Juz: 2 no.3798. h. 1248.

Jika tidak ada yang datang maka ajarkanlah dia amalan yang dapat membentenginya dari gangguan setan.

**Kedua:** Terkadang jin datang tetapi tidak mau keluar. Tetaplah membacakan surah-surah yang dapat menyakiti dan menyiksanya. Jika ia bersikeras maka pukullah. Kalau masih bersikeras berikanlah amalan-amalan yang dapat melemahkan setan dan jin dan diamalkan sebulan penuh.

**Ketiga:** Terkadang ketika membacakan ayat-ayat ruqyah kepada pasien, dia menangis sejadi-jadinya. Tetapi kondisinya tetap stabil dan sadar sepenuhnya. Kalau anda bertanya mengapa dia menangis? Dia akan menjawab:

"Saya menangis karena saya sedih, tetapi saya tidak dapat menguasai diri saya".

Keadaan seperti ini-Wallahu A'lam-karena di akibatkan ilmu sihir. Kalau anda ingin lebih yakin dan lebih akurat dalam membuktikannya, bacakanlah ayat-ayat berikut di telinganya beberapa kali: QS. Yunus: 81-82, QS. Al-A'raaf: 117-122, QS. Thaahaa: 69. Jika ia semakin menangis yakinlah bahwa ia terkena sihir.

**Keempat:** Terkadang jin datang dengan mengerang dan berteriak, mengancam dan menghardik. Menghadapi hal ini, janganlah takut, tetapi pukullah dan berilah pelajaran padanya. Dengan izin Allah SWT di akan tenang dan diam. Bacakanlah kepadanya QS. An-Nisaa: 76.

**Kelima:** Terkadang jin mencela dan menghina anda jangan terpancing dan emosi.

**Keenam:** Terkadang jin berkata kepada anda “Engkau adalah orang shalih, saya akan keluar karena menghormatimu.” Katakan padanya” Saya adalah hamba Allah SWT yang lemah. Keluarlah karena taat kepada Allah SWT dan rasulNya.”

**Ketujuh:** Terkadang anda menjumpai jin yang mengganggu membangkang. Kalau keadaannya demikian putarkanlah rekaman ayat kursi secara berulang-ulang selama sejam. Orang yang gangguan mendengarkannya selama lima kali atau lebih dalam sehari selama sebulan. Jin ini akan tersiksa dan keluar dengan izin Allah SWT .

**Kedelapan:** Apabilah anda ingin mengetahui agama jin tanpa bertanya kepadanya, bacakanlah ayat-ayat yang menyeru ahli kitab seperti, QS. Al-Maaidah: 72 atau QS. At-Taubah: 30.

**Kesembilan:** Terkadang jin melarikan diri ketika perjanjian akan dibuat. Pada keadaan yang seperti ini hendaknya anda membacakan QS. Ar-Rahman ayat 33 sampai 36 secara berulang-ulang ditelinga pasien.

**Kesepuluh:** Terkadang jin memperlihatkan seakan-akan dia sudah keluar tetapi sebenarnya tidak, bagaimana cara mendeteksinya?. Letakkan tangan anda di kepalanya atau dilututnya demikian juga pada kedua urat lehernya dan rasakan getaran yang tidak biasa di sana.

**Kesebelas:** Terkadang jin setuju untuk keluar namun ia tidak bisa, ini disebabkan karena jinnya masih muda atau belum berpengalaman. Ini

dapat diketahui dari pengakuannya sendiri. Pada kondisi seperti ini bacakanlah QS. Yaasin atau azan di telinga pasien.

**Keduabelas:** Pelaksanaan ruqyah dengan bacaan tartil, khusuk dan didengar.

**Ketigabelas:** Terkadang jin memberikan syarat-syarat tertentu supaya dia mau keluar. Jika syarat-syarat ini berupa ketaatan kepada Allah seperti, memintanya shalat dan menutup aurat maka boleh diterima. Namun dijelaskan bahwa dia melakukan itu karena taat kepada Allah SWT semata bukan kepada jin. Kalau syarat-syaratnya mengandung dosa dan maksiat maka jangan menerimanya. Justru ia harus disiksa karena permintaanya.

**Keempatbelas:** Apabila Allah SWT mengeluarkan jin dari tubuh pasien, suruhlah ia bersama orang yang menyertainya untuk melakukan sujud syukur kepada Allah SWT . Sebab ia telah terbebas dari gangguan jin yang menzaliminya.

**Kelimabelas:** Apabilah Allah mengeluarkan jin melalui anda jangan mengatakan saya telah mengusir dan mengeluarkannya akan tetapi “ Allah yang mengusir dan mengeluarkannya”. Jangan sekali-kali tertipu dan terpedaya.

**Keenambelas:** Bagi yang ingin melakukan terapi dengan metode ruqyah hendaknya membaca beberapa buku berikut ini:

*”Ighaatsatu Al-Lahfaan, Talbiisu Al-Ibliis, Al-Furqaan baina Awliyaau Ar-Rahman wa Awliyaau Asy-Syaithaan, Risaalatu Al-Jinn karya Ibnu Taimiyah, ‘Aalamu Al-Jinn Wa Asy-Syaithan, kitab Bad’u Al-Halqi dari shahih buhari beserta syarahnya Fathu Al-Barii, kita Ath-Thibb dari*

shahih Muslim dan Sunan Abu Dawud, *Majma Az-Zawaa'id* Sunan Ibnu Majah serta *Ath-Thibbun An-Nabawi* karya Ibnu Qayyim.<sup>70</sup>

#### **E. Rehab Hati.**

Rehab Hati merupakan sebuah sinergi pelatihan yang menggabungkan tazkiyah an-nafs dan terapi Alquran, meramu Alquran dan sunnah menjadi power full ruqyah dalam upaya menggapai kesembuhan dan mengubah kehidupan manusia.

Alquran merupakan mukjizat terakhir yang tidak ada mukjizat lagi setelahnya. Seperti diketahui, bahwa mukjizat adalah sebuah kejadian luarbiasa yang belum terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi setelahnya hingga hari kiamat, ia berupa pertolongan dari Allah SWT dalam kondisi tertentu kepada nabi-Nya. Rehab Hati diharapkan menjadi jawaban untuk umat yang saat ini sedang butuh bimbingan untuk kembali kepada fitrahnya yang suci, bersih, sehat dan memiliki kekuatan jiwa yang prima.

Untuk merealisasikan hal tersebut, dituangkanlah konsep tersebut dalam pelatihan singkat selama dua hari dengan porsi materi (teori dan aplikatif) sebanyak 70 % pada penyucian jiwa dari kotorannya (tazkiyyah an-nafs), kemudian sisanya sebanyak 5 % terapi Alquran (ruqyah), 15 % terapi mandiri dan 10 % adalah hijrah yang kesemuanya merupakan pilihan dari objek atau klien yang mencari kesembuhan yang hakiki dunia dan akhiratnya. tazkiyyah an-nafs (70%) meliputi, pemurnian aqidah dan

---

<sup>70</sup>Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*. h. 117-140

tauhid, memahami hakikat kesembuhan, penyucian jiwa dari kotorannya (syubhat & syahwat, dosa-dosa besar, syirik dan bid'ah dalam ibadah, hasad dan manifestasinya yang berupa cinta dunia) dengan memberikan pencerahan kepada ummat tentang bahaya dan metode aplikatif untuk menyirnakannya demi meraih dan mengembalikan jiwa pada fitrahnya. Terapi Alquran (5%) atau lebih dikenal dengan ruqyah syar'iyah, meliputi, materi pemahaman secara komprehensif makna-sejarah-dalil dan hukum ruqyah syariyyah (secara definitif, logis, ilmiah, sunnah dan ilahiyah berdasarkan Alquran dan Sunnah serta syubhat-syubhat yang mengotorinya), mengenalkan perbedaan ruqyah syariyyah, syirikiyyah dan sihiriyyah, sebab dan ciri gangguan jin, teori terapi suara dan dalil terapi Alquran, rahasia kesembuhan dengan Alquran, simulasi dan demonstrasi terapi Alquran, praktik dan diikuti dengan terapi massal untuk seluruh peserta.

Ruqyah Mandiri (15%). Setelah peserta merasakan manfaat langsung dari terapi Alquran, praktik dan kemudian dilengkapi dengan diskusi, selanjutnya peserta dilatih agar mau dan mampu melakukan terapi mandiri (50 teknik terapi mandiri) sebagai bekal di rumahnya. Peserta dikenalkan dengan hakikat dan teknik ruqyah mandiri, meramu dan meruqyah herbal, ritual sunnah, benteng ghaib dan memotivasi peserta untuk menjadi praktisi ruqyah dirumahnya (one home one doctor). Ketika getaran suara Alquran itu belum mampu menembus jiwa, maka

herbal-herbal sunnah penuh berkah yang telah di ruqyah tidak bisa ditolak oleh jasad.

Hijrah (10%), dakwah tauhid adalah misi dan visi utama Rehab Hati sebagai komunitas dan yayasan sosial dakwah yang telah berkiprah secara luas di Tanah Air dan Nusantara. Hijrah atau perubahan pola pikir, pola makan, pola hidup dan pola ibadah dari kebiasaan jahiliyah yang gelap gulita kepada kebiasaan baru dalam naungan cahaya sunnah yang menentramkan adalah pilihan tidak dapat dielakkan bagi jiwa yang telah menyadari bahwa kunci kesembuhan itu ternyata terletak pada diri masing-masing. Pada segenggam jiwa yang sering terlukai, sendiri dan terlupakan dalam pengabaian.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup><https://www.slideshare.net/mobile/ediawaludin3/diktat-rehab-hati-2016> di akses pada tanggal 8-01-2018 pukul 16:00 WITA

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN:**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian.**

###### **1. Jenis Penelitian**

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat penting. Sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Di mana penelitian dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dan menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil dari wawancara, dokumen resmi dan berkas-berkas perkara.

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan atau menganalisa metode terapi yang diterapkan di Yayasan Rehab Hati. Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini diharapkan

mampu memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dibalik fenomena yang berhasil didapat peneliti. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kevalidan terhadap hasil penelitian.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Yayasan Rehab Hati Gowa. Peneliti memilih yayasan tersebut karena peneliti merupakan alumni pelatihan dan pasien di Yayasan Rehab Hati Gowa. Alasan lain peneliti memilih Yayasan Rehab Hati Gowa karena yayasan tersebut adalah yayasan dakwah yang bergerak di bidang edukasi sunnah khususnya tazkiyah an-nafs dan terapi Al-Quran, sehingga hal ini akan membantu dan memudahkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan

### **B. Pendekatan Penelitian.**

Dalam hal ini peneliti berusaha membahas objek penelitian dengan menggunakan pendekatan normatif (*syar'i*) dan yuridis dalam memahami situasi apa adanya, normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Karena jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif yang menuntut peneliti memahami secara langsung dan mendalam terhadap metode terapi yang diterapkan di Yayasan Rehab Hati Gowa. Studi kasus yang terjadi di Yayasan Rehab Hati Gowa, mengenai metode terapi yang diterapkannya, merupakan hasil dari kajian yang dilakukan oleh pendiri Rehab Hati Foundation. Berangkat dari permasalahan yang

muncul dari fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, terkait dengan metode terapi Al-Qur'an, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada pertanyaan tentang bagaimana pandangan Islam terhadap metode terapi di Yayasan Rehab Hati Gowa dan bagaimana metode terapi yang sesuai dengan syariah serta masalah-masalah yang terkait dengan terapi Al-Qur'an. Salah satu faktor penyimpangan dalam terapi Al-Qur'an ialah ketidak tahuan terapis dan masyarakat tentang metode terapi yang benar. Sehingga permasalahan ini membutuhkan sebuah kajian yang mendalam agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana metode terapi Al-qur'an yang benar dan sesuai dengan syariah.

### **C. Sumber Data.**

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah :

- a. Data Primer berarti data yang diperoleh melalui *field research* atau penelitian lapangan dengan cara-cara seperti *interview*, Pada penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari beberapa responden dan informan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden dan informan. Adapun responden dalam penelitian ini yakni pasien yang pernah melakukan terapi di Yayasan Rehab Hati Gowa. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, Ketua, wakil ketua, sekretaris, dan tim yang ada di Yayasan Rehab Hati Gowa.

- b. Data Sekunder berarti data yang diperoleh melalui *library research* atau penelitian kepustakaan, dengan ini peneliti berusaha menelusuri dan mengumpulkan bahan tersebut dari tulisan atau buku yang membahas tentang masalah-masalah ruqyah dan terapi Al-Qur'an seperti, *At-Thibb An-Nabawy* diterjemahkan *Metode Pengobatan Nabi* oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Wiqayatul Insan Minal Jinna Wa Syaithaan*, *Ash-Shaarimul Battari Fit Tashaddi Lis Sahaarati* Al-Asyhaar diterjemahkan *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya* oleh Wahid Abdusalam Bali, *Al-Jawaab Al-Kaafy Liman Saala Anid Dawaa' Asy-Syaafy (Ad-Daa Wa Dawaa)* diterjemahkan *Setiap Penyakit Ada Obatnya* oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tadaawi Bil Istigfaari, Bis Shadaqati, Bid Duaai, Bil Quraani, Bis Shalaati, Bis Shaumi* diterjemahkan *Terapi dengan Ibadah* oleh Hasan bin Ahmad Hammam dan beberapa buku lain sebagai penunjang, serta materi-materi yang dibawakan di setiap training atau pelatihan yang diadakan Yayasan Rehab Hati Gowa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian teknik pengumpulam data merupakan hal yang utama karena untuk mendapatkan data yang akurat selain itu tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan (Observasi).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitian yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui pengamatan dengan menggunakan indra.<sup>1</sup> Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitis).

b. Wawancara.

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang metode terapi yang diterapkan di Yayasan Rehab Hati Gowa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pasien yang pernah menjalani terapi di Rehab Hati Gowa serta beberapa pengurus Yayasan Rehab Hati Gowa dengan tujuan, untuk menggali opini atau pendapat mereka terkait metode yang diterapkan Yayasan Rehab Hati Gowa.

---

<sup>1</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1986). h.

c. Dokumen.

Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**E. Instrumen Penelitian.**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif yang menuntut peneliti memahami secara langsung dan mendalam terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk objek penelitian.

Peneliti sebagai instrument penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dalam hal ini peneliti memahami teknik penelitian data sehingga bisa memberikan kesimpulan atas temuannya. Dengan demikian, peneliti selain harus memiliki pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, juga harus disertai dengan alat ukur yang membantu dalam proses penelitian. Adapun alat yang bisa membantu, bisa berupa buku catatan dan alat tulis yang bisa memuat segala hasil wawancara dari responden atau para informan, dengan mencatat segala percakapan dengan sumber data.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti dalam pengolahan dan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau bahan-bahan lain. Untuk menghindari banyaknya kesalahan dan mempermudah pemahaman. Maka dalam teknik analisis data, peneliti disini menggunakan:

### a. Edit (*Editing*)

Mengedit yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemui. Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan, daftar pertanyaan ataupun pada hasil wawancara perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki. Tujuan dari pada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

### b. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi adalah mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya. Hal ini peneliti tunjukkan dengan mengklasifikasikan berbagai jawaban dari responden dan para informan. Sehingga menjadikan pembacaan penelitian lebih mudah karena telah dikelompokkan

dalam berbagai kategori. Dengan mereduksi data berarti memilih yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting.

c. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan harus di teliti kembali agar validitasnya dapat diakui oleh pembaca. Misalkan melakukan konfirmasi pada sumber data lain, baik sekunder maupun sumber primer. Seperti konfirmasi pada pihak lain yang dapat memberikan data seperti pasien-pasien lain yang pernah menjalani terapi ruqyah di Rehab Hati Gowa. Karena informasi tersebut dapat membantu memberikan keterangan yang obyektif.

d. Analisis (*Analysing*)

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisa di dalam penelitian ini adalah membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data dengan cara menggambarkan keadaan kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi, dipisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan

rumusan masalah. Dengan demikian, Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data pendapat pasien yang diperoleh dari hasil penelitian tentang metode terapi yang diterapkan Rehab Hati Gowa.

e. Kesimpulan (*Concluding*)

Setelah semua tahap-tahap tersebut dilakukan maka langkah terakhir yaitu, pengambilan kesimpulan dari penelitian berdasarkan data yang ada untuk mendapatkan suatu jawaban. Sedangkan Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan atau poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami tentang realita yang terjadi di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Sejarah Rehab Hati Gowa.**

Rehab Hati merupakan salah satu yayasan dakwah sosial yang bergerak di bidang edukasi sunnah khususnya yang berkaitan tentang Tazkiyah Nafs dan Terapi Alquran.

Rehab Hati telah memiliki kurang lebih 153 cabang di seluruh Indonesia dan beberapa cabang di luar negeri seperti; Malaysia, Singapura, Hongkong, Amerika, Afrika dan Eropa. Seluruh cabang ini aktif memberikan pelatihan tentang Tazkiyah Nafs dan Terapi Alquran.

Menurut Rahmat Syahban:

"Latar belakang berdirinya Rehab Hati Gowa adalah bahwasanya salah satu ajaran yang terkandung dalam Agama Islam ialah dakwah. Dalam dakwah ini ada seruan, panggilan dan ajakan kepada manusia untuk mempelajari ajaran agama ini. Salah satu unsur terpenting yang ada dalam dakwah ini ialah metode dakwah. Metode dakwah yang dijalankan di Rehab Hati Foundation melalui Terapi Ruqyah dan Tazkiyah An-Nafs dan kerja-kerja sosial. Melalui metode dakwah inilah beberapa orang yang tergabung di Rehab Hati Makassar ingin mengembangkan dakwah Tauhid di Kabupaten Gowa, sehingga pada awal 2017 Rehab Hati Gowa didirikan".<sup>1</sup>

Rehab Hati Gowa merupakan salah satu cabang dari Rehab Hati yang didirikan oleh seorang trainer nasional Rehab Hati yaitu Ustadz Muhammad Iqbal Fadhly yang lebih dikenal dengan Abu Falah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Rahmat Syahban : 17/04/2018

Rehab Hati Gowa beralamat di Jl. Tanjung Raya V. Lorong II.  
Kelurahan Sambung Jawa. Kecamatan Mamajang. Kota Makassar

Menurut ustadz Iqbal :

“Rehab Hati Gowa didirikan oleh alumni TFT( Trainer For Trainer) Nasional 2014 yang dibimbing langsung oleh Ustadz Nuruddin Al-Indunisy founder Rehab Hati, pada saat itu ada 6 orang yang berasal dari Kab. Gowa. Pada awalnya kami dikumpulkan di Rehab Hati Makassar sebagai trainer. Bulan Februari 2017 Rehab Hati mulai mengembangkan dakwahnya di Kab. Gowa. Pada saat itu kami bertiga; saya dan saudara Haryono serta Hasran yang menjalankan dakwah ini, kemudian bergabung dengan kami saudara Lutfy, Rahmat Syahban dan Rahmat Hidayat untuk membantu mengembangkan dakwah kami di Gowa. Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kami dapat membangun sistem seperti sekarang ini”<sup>2</sup>

Rehab Hati Gowa diketuai oleh Muhammad Iqbal Fadly, Ahmad Lutfi sebagai sekertaris umum dan Rahmat Syahban sebagai bendahara. Struktur organisasi di Rehab Hati Gowa tidak sama dengan struktur organisasi pada umumnya. Struktur organisasi yang ada di Rehab Hati Gowa berdasarkan devisi-devisi yang dibutuhkan di masyarakat, secara umum struktur organisasi di Rehab Hati Gowa hanya ada Ketua yaitu Muhammad Iqbal Fadly, Wakil Ketua Ahmad Lutfi merangkap sebagai Sekjen yang bertanggung jawab atas semua kegiatan Rehab Hati Gowa dan Rahmat Syahban yang menjadi bendahara sekaligus mengatur setiap kegiatan yang akan dilakukan.<sup>3</sup>

## **2. Visi dan Misi Rehab Hati Gowa.**

Visi dan misi Rehab Hati Gowa tidak terlepas dari visi dan misi Rehab Hati Pusat, yaitu dengan visi “Satu hati satu visi menuju Indonesia bertauhid 2020”.

Adapun misi dari Rehab Hati Pusat ialah sebagai berikut:

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Fadhly 04/04/2018

<sup>3</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Fadly : 04/04/2018

1. Mewujudkan *“One Home One Doctor”*.
2. Menyelenggarakan pelatihan Rehab Hati Gratis di seluruh wilayah Indonesia.
3. Sosialisasi Terapy Alquran melalui pelatihan-pelatihan profesional, baik umum dan institusi.
4. Membangun jaringan Rumah Rehab di seluruh Nusantara.
5. Menyelenggarakan Mega Training di seluruh Nusantara.
6. Rehab Hati Internasional.
7. Melahirkan sebanyak-banyaknya Trainer dan Terapist Se-Nusantara.

Visi dan misi Rehab Hati Gowa adalah mewujudkan visi dan misi Rehab Hati di Indonesia secara umum dan di Gowa secara khusus..

Rehab Hati Gowa telah melakukan berbagai kegiatan di Makassar dan Gowa dan beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan seperti, Soppeng, Bone, Bantaeng, Jennepono, Pinrang, Palu, Wajo, Takalar dan Sidrap. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. One day training (ODT) yaitu pelatihan ruqyah syar'iyah selama satu hari penuh biasanya di mulai pukul 08. 00- 17.00.
2. Daurah akbar ruqyah syar'iyah yang menghadirkan pemateri nasional.
3. Open Scanning (OPS) yaitu pengenalan singkat tentang Rehab Hati dan kegiatan.

4. Seminar Hijrah "Jangan Takut Berhijrah" yang dikhususkan untuk muslimah.
5. Ruqyah Kunjungan, yaitu kunjungan ke rumah alumni-alumni pelatihan Rehab Hati Gowa.
6. Ruqyah Lanjutan, yaitu ruqyah yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari setiap kegiatan-kegiatan Rehab Hati Gowa.
7. Terapi Intensif adalah terapi ruqyah yang lebih intens bagi setiap alumni dan dikontrol melalui media sosial.

Rehab Hati Gowa saat ini telah memiliki lebih kurang dari 1000 alumni pelatihan yang tersebar di hampir semua kota kabupaten di Sulawesi Selatan.<sup>4</sup>

#### **B. Metode Terapi Ruqyah di Rehab Hati Gowa dan Kendala serta Tantangan dalam Menerapkan Metode Terapinya.**

##### **1. Metode Terapi Ruqyah di Rehab Hati Gowa**

Dewasa ini berkembang berbagai penyimpangan pada metode terapi ruqyah yang harus diwaspadai agar tidak tertipu dan ikut tersesat di dalamnya. Di antara metode-metode tersebut ialah:

- a. Peruqyah memegang tubuh seorang yang bukan mahramnya secara langsung hingga saling bersentuhan kulit tanpa ada perantara sedikitpun tanpa memakai media kayu, atau sarung tangan yang tebal pada saat darurat.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Rahmat Syahban: 17/04/2018

- b. Peruqyah hanya menatap mata pasien tanpa membaca bacaan ruqyah atau peruqyah hanya memijit-mijit badan pasien tanpa mengucapkan bacaan ruqyah.
- c. Peruqyah hanya mencaci jin dan enggan untuk membaca bacaan ruqyah.
- d. Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi mencampurnya dengan bacaan yang tidak jelas maknanya atau melafazkan bacaan ruqyah tapi mencampurnya dengan mantra syirik dan di antara mereka ada yang membaca bacaan ruqyah tapi dibolak-balik kalimatnya atau hanya komat-kamit.
- e. Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi juga menggunakan jimat sebagai alat pengobatan atau menggunakan media lain untuk memindahkan penyakit dan meminta syarat tertentu yang tidak sesuai syariah.
- f. Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi juga melakukan penerawangan dan menebak-nebak perkara yang sifatnya ghaib atau langsung memvonis ada atau tidak adanya jin pada pasien.
- g. Peruqyah membaca ruqyah tapi mengaku bisa mengobati pasien dari jarak jauh atau mengaku bisa melihat jin dan menangkapnya.

Metode-metode terapi yang tersebut diatas adalah metode terapi ruqyah yang tidak sesuai dengan syariah dan metode-metode tersebut banyak dijumpai di masyarakat.

Adapun metode terapi Ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa adalah metode terapi yang diterapkan di Rehab Hati Pusat dan di seluruh cabang Rehab Hati.

Konsep kesembuhan yang diterapkan di Rehab Hati sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator wilayah Sulawesi Selatan secara umum yaitu:

“*Satu*, 5% di terapi orang lain, maksudnya seseorang mendatangi peruqyah lalu meminta agar dirinya diruqyah. *Dua*, 15% terapi mandiri adalah seseorang yang telah menjalani terapi ruqyah melakukan ruqyah pada dirinya sendiri. *Tiga*, 70% Tazkiyah An-Nafs yaitu penyucian jiwa dari kotorannya. *Empat*, 10% Hijrah, yaitu berpindah dari keburukan maksiat kepada ketaatan kepada Allah SWT.

Jargon yang selama ini diusung Rehab Hati dalam setiap pelatihan ruqyah yang diadakan tidak terkecuali Rehab Hati Gowa ialah “Tazkiyah An-Nafs dan Terapi Alquran”.

Tazkiyah An-nafs dalam pandangan Rehab Hati memiliki peranan sangat penting bagi seseorang yang mengharapkan kesembuhan yang hakiki, khususnya bagi mereka yang menjadikan Alquran sebagai sumber kesembuhan. Analoginya ialah jika Alquran sebagai parfum, sebelum memakainya pada umumnya orang mandi dulu lalu mengambil baju yang bersih barulah diberikan parfum. Apalagi bagi mereka yang menderita penyakit non medis atau jiwa, tazkiyah An-nafs memiliki peranan yang sangat besar untuk menggapai kesembuhan yang didambakan.

Rehab Hati Gowa dalam melakukan terapi ruqyah tidak terlalu menekankan pada tehnik ruqyah, karena tehnik itu hanya pengembangan

saja, sebagaimana ruqyah ini masih dalam ranah ijthady bukan tauqify. Akan tetapi Rehab Hati Gowa tetap mengaplikasikan tehnik-tehnik sunnah atau tehnik yang diajarkan oleh Nabi SAW dalam ruqyahnya. Demikian juga tahapan-tahapan ruqyah yang dilakukan sesuai dengan yang diajarkan oleh ulama yang menjadi rujukan dalam terapi ruqyah saat ini seperti; Syaikh Wahid Salam Bali dan Syaikh Baara'.

Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana yang disebutkan Muhammad Iqbal Abu Falah yaitu :

Tahapan Pertama, ialah persiapan sebelum terapi, yaitu persiapan terapist sebelum sampai lokasi seperti: Membaca taawwudz, membaca basmalah, berwudhu, shalat sunnah wudhu atau mutlak, membaca surah Al-Falaq dan An-Nas. Kemudian persiapan lokasi seperti : bersih, sejuk dan tenang, tidak ada musik, jimat, foto, patung, tv, lukisan, anjing, bau busuk dan hal-hal yang dapat mengganggu proses ruqyah, membaca ayat kursi sebagai proteksi ruangan, membaca surah Al-Falaq dan An-Nas sebagai proteksi jiwa. Persiapan Pasien: berwudhu, shalat sunnah wudhu atau mutlak, bershalawat, berdoa dan membaca surah Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Naas, membenahi aqidah dan bertaubat kepada Allah SWT, mempersiapkan alat yang dibutuhkan, mendiagnosa penyakitnya apakah medis atau non medis, sihir atau ain. Kemudian diruqyah selama 30 sampai 1 jam, jujur kepada peruyah, pasien hanya menyimak bacaan tidak mengikuti bacaan.

Tahapan Kedua, ialah proses terapi, setelah persiapan-persiapan telah selesai, maka selanjutnya adalah proses terapi ruqyah. Metode atau teknik terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa merupakan teknik yang diterapkan di Rehab Hati Pusat teknik atau metode tersebut ialah sebagai berikut: *Teknik Sentuhan*, teknik ini dilakukan dengan cara menyentuhkan telapak tangan kanan pada bagian tubuh yang sakit sambil membaca ayat-ayat ruqyah hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya. Dari Ustman Ibnu Abi Al- Ash Ast-Tsaqafi bahwa ia berkata: "Aku telah datang kepada Rasulullah SAW mengadukan sebuah penyakit yang hampir membinasakanku. Maka beliau berkata kepadaku: 'letakkanlah tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit, lalu bacakanlah:

بِسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya :

"Dengan nama Allah (7x). aku berlindung kepada Allah dan kehendakNya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang akan menimpaku maupun yang akan datang."

*Teknik Tekanan*, teknik tekanan dilakukan dengan cara menekan-nekan bagian tubuh yang sakit dengan jari-jari tangan seperti jari telunjuk dan jari tengah atau ibu jari bisa juga dengan menggunakan alat bantu seperti kayu pijat repleksi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya dari Shafiiyah Binti Huyay ra, bahwa: "sesungguhnya syaithan berpindah pada tubuh anak adam melalui jalan darahnya". Dari hadits tersebut maka dengan menekan titik-titik peredaran darah khususnya pada bagian yang sakit dapat

melancarkan peredaran darah serta menjadi sebab datangnya kesembuhan.

*Tehnik Pukulan dan Ketukan (Tapping)*, ialah memukul dan mengetuk pada bagian yang sakit merupakan salah satu tehnik yang diterapkan di Rehab Hati Gowa sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitabnya *Mu'jamul Kabir* dari Mathar Bin Abdurrahman ia berkata :”Telah diceritakan kepadaku Ummu Abbad dari bapaknya dari kakeknya Az-Zari pergi menemui Rasulullah SAW dengan membawa anaknya yang gila. Diceritakan Rasulullah SAW memukul punggung anaknya seraya berkata” keluarlah hai musuh Allah” kemudian anak itu menatap dengan pandangan yang sehat tidak seperti sebelumnya.

Tehnik pukulan ini tidaklah selalu digunakan, tehnik ini hanya dilakukan oleh mereka yang ahli setelah melihat kondisi pasien. Jika dilakukan tanpa ilmu dan keahlian dapat menyakiti pasien. Dan dilakukan pada keadaan darurat saja. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yaitu :

الضَّرُورَاتُ تُبَيِّحُ الْمَحْظُورَاتِ

Terjemahnya:

“Keadaan-keadaan darurat membolehkan yang terlarang”<sup>5</sup>.

Atau kaidah fiqh yang lain yang mengatakan :

إِذَا تَعَارَضَتِ الْمَصْلَحَتَانِ وَتَعَذَّرَ جَمْعُهُمَا فَإِنْ عِلِمَ رُجْحَانُ إِحْدَاهُمَا قُدِّمَتْ

Terjemahnya:

<sup>5</sup> Ahmad Bin Syaikh Muhammad Az Zarqaan. *Syarhu Al Qawaaid Al Fiqhiyyah*. Juz 1( Cetakan : 2, Damaskus, Daarul Al Qalam, 1989). h. 163

“Jika ada dua kemaslahatan yang bertabrakan lalu sulit untuk menyatukan keduanya, maka yang lebih utama dari keduanya yang didahulukan”<sup>6</sup>.

Kedua kaidah fiqh tersebut menjelaskan bolehnya melakukan hal-hal yang mungkin terlarang jika dalam kondisi yang sangat darurat termasuk dalam hal ini metode pukulan dalam ruqyah jika jin yang ada di dalam tubuh pasien keras kepala dan tidak ingin keluar setelah di beri nasehat dan peringatan, sambil dibacakan bacaan-bacaan ruqyah.

*Tehnik Usapan ( Healing Touch)*, ialah tehnik usapan merupakan salah satu tehnik atau metode yang digunakan di Rehab Hati Gowa dengan cara mengusap bagian tubuh yang sakit sambil membacakan ayat atau doa ruqyah. Metode ini di sandarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Bin Hambal dalam musnadnya dari Ibnu Abbas bahwa seorang wanita datang membawa anaknya kepada Rasulullah SAW dan berkata : “ Ya Rasulullah ia terkena penyakit gila”. Kemudian Rasulullah SAW meruqyahnya dan mengusap dadanya, lalu anak itu muntah dan keluar dari mulutnya binatang kecil lalu bergerak.

Ummul Mu'minin Aisyah RA berkata:”Bahwa Nabi SAW pernah meniup untuk dirinya dalam keadaan sakit menjelang wafatnya dengan Muawwidzat, Al-Ikhlâs dan Muawwidzatain. Maka ketika beliau kritis, akulah yang meniupkan bacaan itu dan aku usapkan kedua tangannya ke tubuhnya karena keberkahan tangan beliau. Demikian yang disebutkan Imam Bukhari dalam shahihnya.

---

<sup>6</sup> Abu Muhammad Izzuddin Abdul Aziiz bin Abd Salaam bin Abi Al Qaasim Bin Al Hasan As Sulamy Ad Damsyiqy. *Qawaaidul Al Ahkaam Fii Mashaalihil Al Anaam*. Juz : 1.(cetakan : 1, Beirut, Darul Al Kutub Al Alaamiyah, 1991). h.60

Healing Tauch yang dilakukan sepanjang tulang belakang atau tulang punggung akan menyembuhkan dan menyehatkan syaraf yang terdapat pada tulang belakang. Sebagaimana yang diketahui bahwa syaithan mengganggu manusia dengan mengganggu syaraf otak dan syaraf sepanjang tulang belakang. Usapan pada tulang belakang dapat menggerus semua penyakit, baik fisik ataupun gangguan jin dan sihir. Teknik usapan ini tidak boleh dilakukan kecuali oleh sesama jenis yaitu laki-laki kepada laki-laki, wanita kepada wanita atau kepada mahramnya. Karena bersentuhan langsung dengan lawan jenis merupakan hal yang diharamkan. Dan yang demikian dapat memberi tambahan kekuatan bagi syaitan. Ar Ruyaani di dalam *Musnad*-nya berkata: "Nashr bin Ali berkata: 'bapakku berkata: 'Syaddad bin Sa'id dari Abi 'Ala berkata: 'Mu'qal bin Yasar mengatakan: ' Rasulullah SAW bersabda:

لَأَنْ يُطَعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ تَمَسَّهُ امْرَأَةٌ لَا تَحِلُّ لَهُ

Artinya:

"Seseorang kepalanya ditusuk dengan jarum besi lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya".<sup>7</sup>

*Tehnik Tiupan*, Teknik tiupan atau menghembuskan nafas terbagi menjadi 2 yaitu: *Pertama*, tiupan atau hembusan langsung, seagaimana yang diriwayatkan Imam Bukhari dalam shahihnya dari Ummul Mu'minin Aisyah RA berkata: "Bahwa Nabi SAW pernah meniup untuk dirinya dalam keadaan sakit menjelang wafatnya dengan Muawwidzat, Al-Ikhlas dan

<sup>7</sup> Abu Bakar Muhammad Bin Harun Ar Ruyaani. *Musnad Ar Ruyaani*. Juz: 2 (Cetakan: 1, Kairo, Muassasah Qurtuba, 1416 H). Nomor.1283. h. 323. Sanad hadits ini bagus.

Muawwidzatain. Maka ketika beliau kritis, akulah yang meniupkan bacaan itu dan aku usapkan kedua tangannya ke tubuhnya karena keberkahan tangan beliau. *Kedua*, tiupan pada media air atau selainnya.

Diriwayatkan Abi Syaibah dalam bukunya *Al Kitab Al Mushannaf fii Al-Ahadits wal Atsar* dari Ali Bin Abi Thalib berkata: "Seekor kalajengking telah menyengat Rasulullah SAW pada saat beliau sedang sholat. Ketika telah selesai shalat beliau berkata: "Semoga Allah SWT melaknat kalajengking, yang tidak membiarkan orang yang sedang sholat atau lainnya. Lalu beliau mengambil air yang dicampur dengan garam. Kemudian diusapkan pada bagian yang sakit sambil membaca surah Al-Kafirun, Al-Falaq dan An-Nas."<sup>8</sup>

Selain tehnik-tehnik yang telah disebutkan, Rehab Hati Gowa melakukan terapi AlFatihah, terapi tiga Qul, terapi Al Baqarah dan Ali Imran, Ruqyah Rumah, terapi mandi bidara dan Es, terapi istigfhar atau tobat, terapi sedekah dan terapi dengan cara menghidupkan sunnah-sunnah Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari. Rehab Hati Gowa juga menekankan agar pasiennya senantiasa melakukan ruqyah mandiri dan senantiasa bersabar di dalam menjalani proses terapi ruqyah.

Tehnik atau metode terapi yang diterapkan di Rehab Hati Gowa bagi alumni memberikan dampak yang sangat baik, jika mereka jalankan dengan baik.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Fadly : 04/04/2018

Ibu Hajrah salah seorang pasien terapi Rehab Hati Gowa sejak 2017 mengatakan:

“sejak mengikuti terapi di Rehab Hati gowa hidupnya lebih baik, lebih yakin menjalani kehidupan dan lebih berani menerapkan syariah Islam dalam hidupnya”<sup>9</sup>

Pak Hasbar yang sejak 2017 mulai mengenal Rehab Hati Gowa mengatakan:

“Metode yang diterapkan oleh Rehab Hati sangat bagus, bukan hanya mengobati tapi mengajarkan langkah-langkah dan metode terapinya secara detail dan lengkap”<sup>10</sup>

Demikian juga apa yang diungkapkan oleh Pak Fahru Rozi yang bergabung dengan Rehab Hati Gowa sejak 2017 bahwa:

“Sejak ia bergabung dengan Rehab Hati Gowa, merasakan begitu banyak perubahan dan bisa lebih fokus”<sup>11</sup>

Firman yang juga menjalani terapi di Rehab Hati Gowa sejak September 2017 mengatakan:

“Alhamdulillah selama mengikuti terapi yang Rehab Hati Gowa terapkan banyak perubahan yang kami rasakan, kami lebih memahami hakikat dari sakit dan kesembuhan itu sendiri dan apa yang kami dapatkan kami terapkan dalam kehidupan kami baik di keluarga atau orang terdekat kami”<sup>12</sup>

Yusuf mengatakan:

“sejak menerapkan metode terapi yang diajarkan di Rehab Hati Gowa badan terasa enteng, pikiran jadi jernih dan terjadi perubahan pada diri saya diantaranya berhijrah melakukan sunnah-sunnah Nabi SAW”<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Hajrah ( Alumni Rehab Hati Gowa) : 17/04/2018.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pak Hasbar Rasyid (Alumni Rehab Hati Gowa): 17/04/2014

<sup>11</sup>Wawancara dengan Pak Fahru Rozi (Alumni Rehab Hati Gowa): 08/04/2018

<sup>12</sup>Wawancara dengan Firman ( Alumni Rehab Hati Gowa): 18/04/2018

<sup>13</sup>Wawancara dengan Yusuf (Alumni Rehab Hati Gowa) : 17/04/2018

Pattarani bin Tokong yang menjabat sebagai kordinator Rehab Hati

Sulawesi Selatan mengatakan:

"Bahwa Rehab Hati pada dasarnya mengajarkan masyarakat bagaimana agar dapat mencapai kesucian jiwa dengan Tazkiyah An-Nafs. Kemudian metode ini sesuai dengan syariah karena dalil-dalil yang kita gunakan bersumber dari Alquran dan sunnah. Tazkiyah An-Nafs memiliki peranan yang sangat dalam terapi ini"<sup>14</sup>.

## 2. Kendala dan Tantangan Rehab Hati Gowa dalam Menerapkan Metode Terapinya.

Menerapkan metode terapi Rehab Hati Gowa kepada pasien bukanlah hal yang mudah, sebab metode terapi yang dilakukan adalah ajakan untuk kembali kepada Al Quran dan As Sunnah disertai dengan penyucian jiwa atau yang lebih dikenal dengan tazkiyah an nafs. Konsekuensinya ialah setiap pasien harus meninggalkan segala kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariah. Apalagi jika kebiasaan itu di dalamnya ada nilai-nilai kesyirikan, yaitu keyakinan kepada selain Allah SWT seperti kebiasaan *mappassiling*, *mappano salo*, *maccera*, *boco-boco*, mendatangi dukun dan orang pintar dan lain-lain. Demikian juga ritual ibadah yang tidak dicontohkan Rasulullah SAW seperti dzikir Asma dan Sifat Allah SWT dibaca beribu ribu kali.

Pasien yang datang ke Rehab Hati untuk diterapi di antara mereka ada yang sebelumnya pernah diterapi dengan Alquran, namun setelah ditanya metode atau cara pengaplikasian alquran sebagai terapi, ternyata tidak sesuai dengan syariah. Mereka di haruskan mengamalkan wirid-wirid

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Pattarani (Korwil Rehab Hati Sulawesi Selatan): 08/04/2018

yang tidak ada dalilnya contohnya membaca "laa ilaaha illallah" 4444 kali saat jam 12 malam lalu diberikan jimat yang bertuliskan bahasa arab dan lain-lain.<sup>15</sup>

Muhammad Iqbal Fadly mengungkapkan bahwa kendala dan tantangan Rehab Hati Gowa menerapkan metode terapinya selama ini ialah: "*Pertama*, belum pahamnya pasien tentang konsep terapi Rehab Hati, kebanyakan yang ingin diterapi adalah mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan training. Sehingga terapi ini disamakan dengan tukang ruqyah atau klinik yang lainnya bahkan diantara mereka ada yang berfikir bahwa terapi Al Quran ini seperti terapi yang dilakukan para dukun dan orang pintar. Solusi yang diberikan ialah mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan lalu dipahamkan tentang konsep metode terapi Rehab Hati Gowa.

*Kedua*, ialah kemalasan. Rasa malas pada pasien untuk melakukan terapi mandiri merupakan salah satu hal yang menjadi kendala bagi setiap pasien dalam menerapkan metode terapi Rehab Hati, mereka mengikuti training atau pelatihan sekali lalu tidak memahami bagaimana aplikasinya dalam hidup sehari hari. Solusinya melakukan *follow up* komunikasi yaitu menghubungi mereka kembali, menanyakan sudah sejauh mana mereka menjalani terapi mandiriya termasuk membuatkan mereka grup di media sosial untuk memudahkan men *follow up* mereka untuk menghadiri kegiatan.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Fadly :08/04/2018

Yusuf yang mengenal Rehab Hati Gowa sejak 2017 membenarkan apa yang diungkapkan Muhammad Iqbal bahwa:

“rasa malas untuk menjalankan terapi mandiri karena terlalu sibuk bekerja, solusinya ialah paksa diri melakukan terapi”.<sup>16</sup>

Armin yang bergabung dengan Rehab Hati Gowa sejak 2017 juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

“kendala dalam melakukan terapi ini ialah rasa malas yang ada, apalagi jika tidak ada dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar”.<sup>17</sup>

Kendala yang lain ialah diantara pasien belum jujur dan belum mau melepas segala bentuk keyakinan kepada selain Allah SWT, masih menyembunyikan benda keramat atau pusaka yang dimilikinya atau ilmu yang pernah dipelajari. Ada juga yang masih ragu dengan Al Quran bahwa ia adalah penyembuh di lain sisi pasien menginginkan kesembuhan instant. Sehingga terapi yang dilakukan tidak terlalu efektif. Hal-hal hal-hal inilah yang menjadi kendala dan tantangan yang dihadapi Rehab Hati Gowa dalam menerapkan metode terapinya.

### **C. Pandangan Islam Terhadap Metode Terapi Ruqyah di Rehab Hati Gowa.**

Ruqyah merupakan salah satu sunnah yang telah Rasulullah SAW ajarkan bahkan Beliau menganjurkan kepada siapa yang dapat memberi manfaat agar melakukannya.

Rasulullah SAW bersabda:

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yusuf (Alumni Rehab Hati Gowa) : 17/04/2018.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Armin (Alumni Rehab Hati Gowa) : 18/04/04/2018.

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَدَعْتُ رَجُلًا مِنَّا عَقْرَبً، وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَقِي؟ قَالَ: «مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ»

Artinya:

Abu Zubair berkata: saya mendengar Jabir bin Abdilllah Radhiyallahu Anhum berkata: "Seorang diantara kami pernah disengat kalajengking, ketika itu kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, berkata salah seorang: "Bolehkah aku meruqyahnya?, Beliau bersabda: "Barang siapa diantara kalian yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya maka hendaklah ia lakukan". HR. Muslim<sup>18</sup>

Dari hadits tersebut menerangkan bahwa barang siapa yang dapat memberi manfaat kepada sesamanya secara umum termasuk di dalamnya ruqyah maka lakukan. Demikian pula hadits beliau yang membenarkan ruqyah asalkan tidak mengandung unsur-unsur kesyirikan. Hal ini berdasarkan hadits dari Auf bin Malik Radhiyallahu Anhu dalam Sahih Muslim, ia berkata:

"Di masa jahiliyah kami melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW: 'Bagaimana menurutmu?. Maka Rasulullah SAW menjawab:

إِغْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya:

Tunjukkanlah kepadaku ruqyah kalian. Tidak mengapa ruqyah yang di dalamnya tidak mengandung syirik. HR. Muslim.<sup>19</sup>

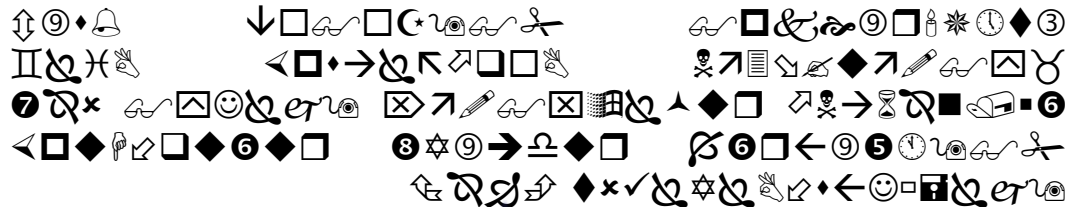
Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa ruqyah itu sudah ada sejak zaman jahiliyah dan tidak sedikit sahabat yang biasa meruqyah orang lain. Tatkala mereka memeluk Islam mereka tetap melakukan ruqyah lalu Rasulullah SAW meletakkan dasar ketika hendak meruqyah

<sup>18</sup> Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. No. 2199. h. 1048

<sup>19</sup> Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. No. 2200. h. 1048



### 3. QS. Yunus ayat 57:



#### Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>22</sup>

Demikian juga Hadits yang menjelaskan tentang ruqyah antara lain:

#### 1. Nabi SAW melakukan Ruqyah Mandiri.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَفَثَ فِي كَفَّيْهِ يَقُلُّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ بِالْمُعَوَّدَتَيْنِ جَمِيعًا ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ وَمَا بَلَغَتْ يَدَاهُ مِنْ جَسَدِهِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَلَمَّا اشْتَكَى كَانَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ بِهِ

#### Artinya:

Dari Aisyah Radhiyallahu Anha ia berkata: "Apabila Rasulullah SAW hendak tidur, maka beliau akan meniupkan ke telapak tangan beliau sambil membaca Qul Huwallahu Ahad dan Muawwidzatain (Al-Faalaq dan An-Naas) kemudian beliau mengusapnya ke wajah dan seluruh tubuhnya". Aisyah berkata: "Ketika beliau sakit, beliau menyuruhku melakukan hal itu". HR. Bukhari.<sup>23</sup>

#### 2. Nabi SAW meruqyah keluarganya.

عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَوِّذُ بَعْضَ أَهْلِهِ، يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

#### Artinya:

<sup>22</sup> Qur'an Hafalan dan Terjemahan. h. 215

<sup>23</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari Abu Abdillah. Shahih Al-Bukhaarii. No. 5017.

Aisyah Radhiyallahu Anha berkata: “Rasulullah SAW, apabila ada orang yang sakit diantara kami, beliau menyentuhnya dengan tangan kanannya, kemudian beliau berkata: “Ya Allah hilangkanlah penyakit ini. Wahai penguasa seluruh manusia, sembukanlah! Engkaulah penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang datang dariMu, sembuhkan dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit. HR. Bukhari.<sup>24</sup>”

### 3. Rasulullah SAW meruqyah sahabat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَقَالَ لِي (أَلَا أَرَقِيكَ بِرُقِيَّةٍ جَاءَنِي بِهَا جِبْرَائِيلُ؟ قُلْتُ: بَأَبِي، وَأُمِّي بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَرَقِيكَ، وَاللَّهُ يَشْفِيكَ، مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيكَ، مِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata: Nabi SAW datang menjengukku, beliau lalu bersabda kepadaku:”Apakah kamu mau aku ruqyah dengan ruqyah yang telah di ajarkan Jibril *Alaihi Salam* kepadaku? Aku menjawab:”Demi ayah dan ibuku, tentu Ya Rasulullah, beliau lantas membaca:”Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dan Allah yang menyembuhkanmu dari setiap penyakit yang menimpamu, dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki apabila ia dengki. Nabi SAW mengulangnya tiga kali. HR. Ibnu Majah, dalam sanadnya ada Ashim bin Ubaydillah bin Ashim bin Umar Al Umary.<sup>25</sup>

### 4. Rasulullah SAW meruqyah cucunya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ: أُعِيدُ كَمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ، وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَعُودُ إِسْحَاقَ وَ إِسْمَاعِيلَ.

Artinya:

Dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* ia berkata:”Dahulu Rasulullah SAW sering mendoakan Hasan dan Husain dengan mengucapkan:

<sup>24</sup>Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari Abu Abdillah. *Shahih Al-Bukhaarii*. No.5743. h.1454

<sup>25</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yaziid bin Maajah Al-Quzwanii. *Sunan Ibnu Majah*. Jilid: 2 (Libanon, Daar Ihya Al-Kitaab Al-Arabiyyah, 2009). Nomor: 3524. h.1164. Hadits lemah.

“Aku melindungi kalian dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa serta pandangan yang dengki. Dan beliau berkata: “Demikianlah dahulu Ibrahim melindungi Ismail dan Ishak *Alaihimassalam*”. HR. Tirmidzi.<sup>26</sup>

##### 5. Nabi SAW membolehkan Ruqyah.

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لَدَعْتُ رَجُلًا مِنَّا عَقْرَبٌ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَقِي؟، قَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ.

Artinya:

Abu Zubair berkata: saya telah mendengar Jabir bin Abdilllah *Radhiyallahu Anhu* berkata: “Seorang di antara kami pernah disengat kalajengking, ketika itu kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, maka berkatalah seseorang: “Bolehkah aku meruqyah? Beliau bersabda: “Barang siapa diantara kalian yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya maka hendaklah ia lakukan. HR. Muslim.<sup>27</sup>

Rahmat Syahban yang merupakan manager event Rehab Hati

Gowa mengatakan tentang Ruqyah Syariyyah yaitu:

“merujuk pada fungsi Alquran sebagai syifaa dan ada pengukuhan atau legalisasi dari Rasulullah SAW. Ruqyah merupakan salah satu pengobatan sunnah bahkan Nabi SAW sendiri pernah diruqyah oleh Jibril. Selama bacaan ruqyah itu menggunakan kalamullah dan asma serta sifatNya atau dengan doa-doa yang diajarkan Nabi SAW dengan keyakinan bahwa semua terjadi atas izin Allah maka itu syariyyah”.<sup>28</sup>

Pak Hasbar mengatakan tentang ruqyah syariyyah dan syirkiyyah

bahwa :

”ruqyah syariyyah yaitu ruqyah yang sesuai tuntunan Rasulullah SAW berdasarkan al quran dan hadits sedangkan ruqyah syirkiyyah adalah apa yang keluar dari Al quran dan Hadits”.<sup>29</sup>

<sup>26</sup>Imam Al-Hafizh Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi. *Al-Jaami Al Kabiir*. Jilid:3 (Cetakan:1 ,Beirut, Daar Al-Ghariib Al-Islamy, 1996). No. 2060. H. 577. Hadits hasan shahih, Al-Albani mengshahihkannya.

<sup>27</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury. *Shahih Muslim*. Jilid : 2. Nomor. 2199. H.1048

<sup>28</sup>Wawancara dengan Rahmat Syahban : 17/04/2018.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Hasbar Rasyid (Alumni Rehab Hati Gowa):17/04/2018

Dan menurut beliau metode Rehab Hati Gowa tidak keluar dari syariah sebab tidak keluar dari tuntunan Rasulullah SAW dan sesuai dengan dalil-dalil Alquran dan Sunnah.

Hajrah ketika ditanya tentang ruqyah syariyyah dan syirkiyyah mengatakan bahwa :

“ruqyah syariyyah adalah bacaan atau doa yang berasal dari Al quran atau yang dicontohkan Nabi SAW dalam rangka menjaga diri dari gangguan syaithan, sedangkan ruqyah syirkiyyah sebaliknya yaitu menggunakan bacaan atau doa yang tidak sesuai dengan Al quran dan yang dicontohkan Nabi SAW”.<sup>30</sup>

Ketika ditanya tentang Rehab Hati Gowa dan metodenya beliau mengatakan:

“insyaa Allah syar’i”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di lapangan terhadap beberapa pasien Rehab Hati Gowa yang telah menjalani terapi. Dan sebelum penulis bertanya tentang metode terapi Rehab Hati Gowa kami menanyai mereka sejauh mana mereka memahami tentang ruqyah syariyyah dan syirkiyyah. Inti dari jawaban mereka semua sama yaitu, ruqyah syariyyah ialah doa atau bacaan yang bersumber dari Alquran dan Sunnah, yang diaplikasikan sesuai tuntunan Nabi SAW dan ruqyah syirkiyyah apa yang keluar dari Alquran dan Sunnah. Ketika mereka ditanya tentang metode terapi di Rehab Hati mereka mengatakan sesuai dengan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas serta dalil-dalil yang menjadi landasan tentang ruqyah syariyyah dan sebagai alat untuk mengukur

<sup>30</sup> Wawancara dengan Hajrah (Alumni Rehab Hati Gowa): 17/04/2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan Hajrah (Alumni Rehab Hati Gowa):17/04/2018

apakah metode ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati khususnya Rehab Hati Gowa sesuai syariat atau tidak, maka peneliti menyimpulkan bahwa Metode Terapi Ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa sesuai dengan Syariah Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Metode terapi yang diterapkan Rehab Hati Gowa adalah Tazkiyah An-Nafs dan Terapi Alquran yang tehnik atau metodenya bersumber dari Alquran dan Sunnah. Seperti tehnik sentuhan, tekanan, pukulan, usapan dan tiupan.
2. Dalam menerapkan metode terapinya Rehab Hati Gowa menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dan tantangan baik dari dalam maupun dari pasien itu sendiri.
3. Metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa dapat dikatakan ruqyah syariyyah jika ditinjau dari hukum syariah dan dibolehkan karena metodenya berlandaskan Alquran dan Sunnah dan tidak keluar dari apa yang telah disepakati oleh para ulama.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian lapangan ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dianggap penting dalam proses terapi ruqyah yaitu:

1. Kepada para muballigh, dai dan tokoh agama yang ada di Sulawesi Selatan hendaknya lebih aktif memberikan penyuluhan serta

pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya kesyirikan. Khususnya hukum mendatangi dukun, peramal dan orang pintar. Selain itu masyarakat juga dituntut untuk aktif memperdalam ilmu agama agar terhindar dari perkara-perkara yang dapat merusak aqidah, ibadah dan muamalahnya.

2. Dalam menjalani proses terapi ruqyah masyarakat hendaknya teliti dan hati-hati, karena jika tidak demikian, dapat menjatuhkannya ke dalam dosa kesyirikan, serta tidak menggantungkan kesembuhan kepada mahluk termasuk kepada peruqyah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- *Qur'an dan Terjemahan*. Cetakan: 1, Jakarta, Almahira, 2017.
- Abdul Salam Bali, Wahid. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*. Cetakan: 10, Jakarta, Ummul Qura, 2017.
- Abdul Salam Bali, Wahid. *Tolak Sihir Cara Islam*. Cetakan: 1, Solo, AQWAM, 2008.
- Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ustman bin Khuwasta al Absy Abu Bakar bin Abi Syaibah. *Al Kitab Al Mushannaf fii Al-Ahadits wal Atsar*. Cetakan :1, Maktabah Rusd, Riyadh, 1988.
- Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi, Imam Muhyiddin. *Minhaaju fii Syarhi Muslim bin Hajjaj Syarhu An-Nawawi Alaa Muslim*. Riyadh, Baitu Al-Afkaar Dauliyah, Tanpa Tahun.
- Abu Abbas Ahmad bin Abdussalam bin Abdullah bin Taimiyah Al-Harrani, Taqiuddin. *Majmu Al-Fatawa*. Cetakan: 1, Mesir, Daar Adhwa As-Salaf, 2003.
- Abu Al-Sa'aadaat Al-Mubarak bin Muhammad Al-Jazari, Majduddin. *Al-Nihaayah fii Ghariiib Al-Hadiits*. Cetakan: 1, Kairo, Al-Maktabah Al-Islamiyyah, 1383.
- Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqhalani As-Syafi'i, Abu Fadhel. *Fathu Al-Baari Syarah Shohih Al-Bukhari*. Beirut Darul Ma'rifah, 1958.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bi Hilal bin Asad Asy-Syaibani, Abu Abdullah. *Musnad Al-Imam bin Hanbal*. Cetakan: 1, Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bi Hilal bin Asad Asy-Syaibani, Abu Abdullah. *Musnad Al-Imam bin Hanbal*. Cetakan: 1, Kairo, Daar Al-Hadits, 1995.
- Ahmad Bin Syaikh Muhammad Az Zarqaan. *Syarhu Al Qawaaid Al Fiqhiyyah*. Cetakan : 2, Damaskus, Daarul Al Qalam, 1989.
- Ahmad Hammam, Hasan bin. *Terapi dengan Ibadah*. Cetakan: 2, Solo, AQWAM, 2005.
- Al Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Setiap Penyakit Ada Obatnya*. Cetakan: 5, Jakarta, Darul Falah, 2000.

Al-Azhari. *Tahdziib al-Lughah*, Cetakan: 1, Beirut, Daru Ihya'at-Turats Al-'Arabi, 2001.

Al-Husain bin Muhammad Ar-Raaghib al-Ashfahani, Abu Al-Qaasim, *Al-Mufradaat fii Ghariib Al-Qur'aan*. Cetakan:1, Makkah, Maktabah Nazaar Mushthafa Al-Baaz, 2009.

Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama, Jakarta, 2002..

Ash-Shawali, Jamal. *Peredam Makar Setan*. Cetakan: 1, Jakarta, Darul Haq, 2001.

Aziiz bin Abd Salaam bin Abi Al Qaasim Bin Al Hasan As Sulamy Ad Damsyiqy Abu Muhammad Izzuddin Abdul. *Qawaa'idul Al Ahkaam Fii Mashaalihil Al Anaam*. Cetakan : 1, Beirut, Darul Al Kutub Al Alaamiyah, 1991.

bin Abdullah bin Baz, Abdul Aziz. *Hukum Sihir dan Perdukunan*, Riyadh, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat, 2010

Darul Haq, Tim. *Fatwa-Fatwa Terkini 3*. Cetakan: 8, Jakarta, Darul Haq, 2016.

Kamus Pusat Bahasa, Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.

Manzhur, Ibnu, *Lisaan al-'Arab*. Kairo, Dar al-Ma'arif. Tanpa Tahun.

Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman al-Dzahabiy, Abu 'Abdillah. *Al-Kabaair*. Cetakan:4, Bairut, Maktabah Daar Al-Turats, 1998.

Muhammad bin Ayyub bin Mathir Al-Lakhmy Asy-Syamy Abu Qasim At-Thabrani. *Mu'jamul Kabir*. Cetakan:2, Maktabah Ibnu Taimiyah, Kairo, 1994.

Muhammad Bin Harun Ar Ruyaani, Abu Bakar. *Musnad Ar Ruyaani*. Cetakan: 1, Kairo, Muassasah Qurtuba, 1416 H.

Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, Imam Al-Hafizh Abu Isa. *Al-Jaami Al Kabiir*. Cetakan:1, Beirut, Daar Al-Ghariib Al-Islamy, 1996.

Muhammad bin Ismail Al-Bukhaari, Abu Abdillah. *Shahih Al-Bukhaarii*. Cetakan: 1, Beirut, Dar Ibnu Katsiir, 2009.

Muhammad bin Yaziid bin Maajah Al-Quzwani, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*. Libanon, Daar Ihya'at Al-Kitaab Al-Arabiyyah, 2009.

Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy A-Naisaabury, Abu Husain. *Shahih Muslim*. Cetakan:1, Riyadh, Daar Thayyibah, 2006.

Muwafiquddin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah Al-Jama'ili Al-Maqdisi Al-Hanbali, Abu Muhammad. *Al-Mugni Lii Ibnu Qudamah*. Kairo, Maktabah Al-Qahirah, 1968.

Qadir Jawas, Yazid bin Abdul. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Cetakan: 9, Bogor, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2011.

Rafa'al Haq, Abu Ayyash. *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Do'a-Do'a Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*.Cetakan: 6, Tsabita Grafika, Jakarta, 2005.

Rawwas Qal'aji, Muhammad, *Mu'jam Lughah Al-Fuqahaa'*.Cetakan: 2, Beirut, Dar An-Nafaa'is, 1988.

Sholeh Al-Utsaimin, Muhammad. *Al-Qaulul Al-Mufiid Alaa Kitab At-Tauhiid*. Kairo, Daru Ibnu Al-Jauzi, 2011.

Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishak bin Basyir bin Syihab bin Amar bin 'Amran Al-Azdi As-Sijistan, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Beirut, Maktabah Al-Ashriyah, tanpa tahun.

Syhihabuddin Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalaany, Abu Fadhil. *Fathu Al-Baariy Syarhu Shahih Al-Bukhari*. Cetakan: 1, Mesir, Daar Al-Kutub As-Salafiyah, 2015.

Warson Munawwir , Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Cetakan:14, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.

Yusuf al-Jurani, Muhammad, *Ar-Ruqyah asy-Syar'iyah Min al-Kitaab wa as-Sunnah an-Nabawiyyah*.Cetakan: 4, Amman, Dar an-Nafaa'is, 1434.

<https://www.slideshare.net/mobile/ediawaludin3/diktat-rehab-hati-2016> di akses pada tanggal 8-01-2018 pukul 16:00 WITA

## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara.

1. Daftar pertanyaan untuk pengurus Rehab Hati Gowa.
  - a. Sejak kapan Rehab Hati Gowa didirikan?
  - b. Apa yang melatarbelakangi didirikannya Rehab Hati Gowa?
  - c. Siapa yang memprakarsai pendirian Rehab Hati Gowa?
  - d. Bagaimana struktur organisasi Rehab Hati Gowa?
  - e. Apa Visi dan Misi Rehab Hati Gowa?
  - f. Apa tujuan didirikannya Rehab Hati Gowa?
  - g. Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan Rehab Hati Gowa?
  - h. Bagaimana metode terapi yang diterapkan di Rehab Hati Gowa?
  - i. Apa yang anda fahami tentang ruqyah syariyyah dan sirkiyyah?
  - j. Apa yang anda fahami tentang tazkiyah an nafs?
  - k. Mengapa tazkiyah an nafs sangat penting dalam terapi yang diterapkan di Rehab Hati Gowa?
  - l. Bagaimana pendapat anda tentang terapi ruqyah yang digabung dengan tenaga dalam atau pernafasan?
  - m. Apa yang menjadi sumber Rehab Hati Gowa didalam menentukan metode atau tehnik yang diterapkannya?
  - n. Selain al quran dan hadits shahih adakah buku-buku atau ulama khalaf yang menjadi acuan Rehab Hati Gowa dalam penerapan tehnik dan metodenya?
  - o. Apakah metode dan tehnik yang diterapkan di Rehab Hati Gowa akan mengalami pengembangan?
  - p. Faktor –faktor apa yang menjadi kendala dan tantangan yang dihadapi Rehab Hati Gowa didalam menerapkan metode terapinya?
  - q. Cara apa yang dilakukan Rehab Hati Gowa dalam menghadapi kendala dan tantangan untuk menerapkan metode terapinya selama ini?
2. Daftar pertanyaan untuk pasien terapi Rehab Hati Gowa.
  - a. Sejak kapan anda mengenal Rehab Hati Gowa?
  - b. Apa yang anda pahami tentang ruqyah syariyyah dan sirkiyyah?
  - c. Bagaimana metode yang diterapkan di Rehab Hati Gowa menurut anda?
  - d. Apa yang anda rasakan setelah diterapi di Rehab Hati Gowa?

## BIOGRAFI PENULIS



Mujahidin, lahir di Polmas pada tanggal 20 April 1989 sebagai anak ke dua dari pasangan Sawajir Sail dengan Khaderiah Kaseng. Memulai jenjang pendidikan dasar di SDN 188 Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Kelas 4 sekolah dasar penulis pindah ke SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 1 Pitumpanua sampai kelas 2 madrasah, karena arahan dari orang tua penulis dimasukkan ke Pesantren Darul Istiqamah Pusat di Maros. Kemudian di sana penulis menamatkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Pusat di Kabupaten Maros pada tahun 2003. Pada tahun 2007 penulis lulus dari Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Pusat di Kabupaten Maros.

Penulis pernah mengabdikan selama 2 tahun di Pesantren Darul Istiqamah Pusat sebelum melanjutkan studi di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis mengikuti pelatihan dai yang diselenggarakan yayasan AMCF (*Association Moslem Charity Foundation*) bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2012 penulis mendapatkan tugas pengabdian di Desa Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polman Sulawesi Barat selama kurang lebih 3 tahun, penulis juga sempat kuliah di IAI Polewali selama 2 semester. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan

studinya di Universitas Muhammadiyah Makassar selama 9 semester pada Fakultas Agama Islam Prodi Ahwal Syakhsiyah dan selesai pada tahun 2019.

